

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

**UNTUK SISWA KELAS IV DI MIN 03 KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memproleh Gelar Sarjana (S.1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**SUPENI BURLEZA**

**NIM.19591263**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Supeni Burleza Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang"** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dengan demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Mengetahui

**Pembimbing I**



**Dr. Maria Botifar, M.Pd.**  
NIP197309221999032003

**Pembimbing II**



**Zelvi Iskandar, M.Pd.**  
NIDN2002108902

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supeni Burleza  
NIM : 19591263  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Siswa Kelas  
IV di MIN 03 Kepahiang

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis disajikan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan praturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, sehingga dapat digunakan seperlunya.

Curup, November 2023

Penulis



Supeni Burleza

NIM. 19591263



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **2588**/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Supeni Burleza**  
NIM : **19591263**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 27 November 2023**  
Pukul : **15:00-16:30 WIB**  
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Maria Botifar, M.Pd.**  
NIP. 197309221999032003

Sekretaris,

**Zelvi Iskandar, M.Pd.**  
NIDN. 2002108902

Penguji I,

**Dra. Susilawati, M. Pd.**  
NIP. 196609041994032001

Penguji II,

**Jennv Fransiska, M. Pd.**  
NIP. 198806302020122004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197409212000051003



## KATA PENGANTAR

*Asslamualaikum Wr, Wb.*

Alhamdulillah puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, bimbingan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang”**. Shalawat serta salam kita hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang membawa petunjuk dan arah yang lebih baik serta penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana (S-1) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini telah banyak diberi bantuan baik moril maupun materil, diberi motivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Curup, Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Wakil Rektor I IAIN Curup, Dr. Yusefri, M.Ag.
3. Wakil Rektor II IAIN Curup, Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM.
4. Wakil Rektor III IAIN Curup, Dr. Drs. Nelson., M.Pd.I
5. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup., Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I
6. Kepala program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Agus Ryan Oktori, M.Pd
7. Penasehat akademik Dr. Baryanto, S.Pd., MM yang telah memberi petunjuk selama menjadi Penasehat Akademik.
8. Dr. Maria Botifar, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu untuk memberi petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Zelvi Iskandar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Dra. Susilawati, M.Pd. selaku dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Jeni Fransiska, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua jajaran dosen, staf dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis mengucapkan terimakasih berkat semua bimbingan, arahan, bantuan serta partisipasi yang telah diberikan dengan baik selama pembuatan skripsi ini, dan penulis berdo'a semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan menjadi suatu amal kebaikan disisi Allah SWT. *Aamiin ya rabbal'alam.*

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

*Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.*

Curup, 12 Oktober 2023

Penulis



**Supeni Burleza**

**19591263**

**MOTTO**

*“Kesuksesan tidak akan bertahan jika  
dipapai dengan jalan pintas”*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan berkat dukungan dan do'a dari orang-orang tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan sepenuh hati saya memprsembahkan skripsi ini untuk:

1. Teristimewa untuk orang yang paling berharga bagiku yaitu “ Bapak Syarif Efendi dan Ibu Sri Yanti” yang telah menjadi orang tua terbaik dalam segala hal. Terimakasih telah menjadi support sistem yang luar biasa, memberikan kasih sayang, cinta, arahan dan do'a-do'a tulus yang selalu dipanjatkan tiada henti demi menuntun langkahku hingga tercapainya cita-citaku.
2. Terimakasih kakaku yang bernama Bobi Karbela & Riski Ayu yang memberikan perhatian dan semangat dalam setiap langkahku.
3. Kepada pemilik nama Jordi Pratama terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesah selama proses pengerjaan skripsi ini dan telah menjadi support *system* selama perkuliahan.
4. Terima kasih kepada dosen pembimbing ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd. dan ibu Zelvi Iskandar M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar serta menjadi Motivator penulis dalam melakukan bimbingan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Teruntuk sahabatku Yenni Anggita Tobing, Aisyah Hilva dan circle Pak Ogah, yang selalu memberikan semangat, bantuan, terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam setiap penyelesaian skripsi ini.
6. Almamaterku, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Teruntuk diri saya sendiri, Supeni Burleza, atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga saat ini. Saya bangga kepada diri saya sendiri mari bekerja lebih keras lagi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

## **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Siswa**

### **Kelas IV di MIN 03 Kepahiang**

**Oleh:**

**Supeni Burleza**

**19591263**

### **Abstrak**

Merdeka Belajar yang dimaknai sebagai rencana belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak tergesa-gesa, gembira tanpa stres yang berlebihan. Merdeka belajar merupakan sebuah keinginan yang akan dicapai oleh siswa baik dari segi jangka pendek maupun jangka panjang dengan ini pendidikan akan menghasilkan kualitas siswa yang lebih baik dan tidak hanya sekedar jago menghafal namun juga memiliki kemampuan analisis yang bagus. Tujuan utama penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui proses Implementasi Perangkat Ajar pada Kurikulum Merdeka di kelas IV di MIN 03 Kepahiang (2) proses Implementasi Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka di kelas IV di MIN 03 Kepahiang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data, pemanfaatan bahan referensi dan mengadakan pengecekan atau pemeriksaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menyusun Modul dilakukan secara berkelompok dan diterapkan di kelas secara masing-masing dengan melihat kondisi dan kebutuhan peserta didik, dan mengambil satu dimensi dalam setiap pembelajaran. Modul ajar meliputi mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran, untuk menyusun alur tujuan pembelajaran, asesmen pembelajaran meliputi persiapan berbagai asesmen formatif dan sumatif, seperti lembar ceklis, dan asesmen sumatif berupa lembar soal dan lembar nilai hasil kerja siswa. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pembelajaran yang bervariasi dan memantau hasil kerja siswa dengan asesmen yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, bentuk tes yang diberikan berupa tes tertulis dan lisan.

**Kata kunci :** Implementasi Kurikulum, Merdeka Belajar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DATAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Implementasi Kurikulum .....	12
1. Implementasi .....	12
2. Kurikulum .....	13
B. Kurikulum Merdeka Belajar .....	18
1. Merdeka Belajar .....	18
2. Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka .....	19
3. Pelaksanaan Pembelajaran Dan Asesmen Kurikulum Merdeka .....	26
4. Tujuan Kurikulum Merdeka .....	31
5. Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 .....	32
6. Komponen Kurikulum Merdeka .....	33
7. Kelebihan Kurikulum Merdeka .....	35
8. Kekurangan Kurikulum Merdeka .....	37
9. Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	37
10. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kurikulum Merdeka .....	38
11. Strategi Kurikulum Merdeka .....	39
C. Penelitian Relevan .....	42

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	60
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Wilayah .....	64
B. Hasil Penelitian .....	72
1. Implementasi Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas IV di MIN 03 Kepahiang .....	72
a. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	72
b. Modul Ajar .....	79
2. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Dan Asesmen Pda Kurikulum Merdeka di kelas IV di MIN 03 Kepahiang.....	86
a. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.....	86
b. Asesmen Diagnostik .....	88
c. Asesmen Formatif dan Sumatif.....	93
C. Pembahasan.....	101
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi .....	50
Tabel 3.2 Lembar Pedoman Observasi Guru .....	55
Tabel 3.3 Lembar Pedoman Observasi Siswa.....	56
Tabel 4.1 Profil MI Negeri 03 Kepahiang, .....	64
Tabel 4.2 Struktur Jabatan/Tugas Tambahan Guru dan Karyawan .....	68
Tabel 4.3 Fasilitas Belajar Siswa MI Negeri 03 Kepahiang .....	69
Tabel 4.4 Keadaan jumlah guru MIN 03 Kepahiang .....	70
Tabel 4.5 Data peserta didik kelas IV MIN 03 Kepahiang .....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Lembar Pedoman Observasi

Lampiran Lembar Pedoman Wawancara

Lampiran Lembar Instrumen Observasi Guru

Lampiran Lembar Instrumen Observasi Siswa

Lampiran Lembar Instrumen Wawancara

Lampiran Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Lampiran Modul Ajar

Lampiran Program Tahunan

Lampiran Program Semester

Lampiran Dokumentasi Observasi dan Wawancara

Lampiran Izin Penelitian

Lampiran Surat Keterangan Telah Wawancara

Lampiran Selesai Penelitian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan dimaknai sebagai suatu proses budaya yang mendorong siswa untuk memiliki jiwa yang merdeka dan mandiri, selain mandiri, pendidikan diharapkan mampu membentuk watak siswa yang berjiwa nasional, dan membangun pribadi yang baik agar dapat menjadi pelopor dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pendidikan yang baik bermula dari perumusan kurikulum yang terencana dan matang sehingga implementasinya sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum adalah rencana belajar, *a curriculum is a plan for learning*. Dengan kata lain, kurikulum adalah seperangkat rencana pendidikan atau pembelajaran.<sup>1</sup>

Perubahan kurikulum terjadi sejak zaman kemerdekaan sampai pada tahun 2013. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi rintangan di masa depan. Dalam kurikulum 2013 menitikberatkan peserta didik untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.<sup>2</sup> Kurikulum 2013 merupakan bagian dari kelanjutan pengembangan kurikulum berbasis

---

<sup>1</sup> Muhammad Fkih Khusni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo", Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 1, 2022, hlm. 61

<sup>2</sup> Muhammedi, "Perubahan Kurikulum Indonesia", Jurnal Raudhah, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 59

kompetensi yang telah dirintis pada 2004 dan perpaduan antara keterampilan, pengetahuan, nilai serta sikap yang ditunjukkan oleh siswa saat berpikir dan bertindak dalam melakukan sesuatu.

Dengan demikian, kurikulum yang sedang diupayakan pada saat ini adalah sistem Merdeka Belajar yang dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak tergesa-gesa, gembira tanpa stress yang berlebihan. Kurikulum Merdeka Belajar diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi pada Februari 2022 lalu sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pelajar.<sup>3</sup>

Melalui kebijakan Merdeka Belajar, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi peserta didik. Merdeka belajar menurut Mendikbud merupakan sebuah keinginan yang akan dicapai oleh siswa baik dari segi jangka pendek maupun jangka panjang dengan ini pendidikan dapat menghasilkan kualitas siswa yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan kualitas siswa yang hanya sekedar jago menghafal namun juga memiliki kemampuan analisis yang bagus, penalaran serta pemahaman yang dapat dilihat dari segala sisi ketika mengembangkan kemampuan saat belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Khajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3. No. 3, 2020, hlm. 96

<sup>4</sup> Oki Suhartono, "Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid:19", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020, hlm. 12

Kurikulum merdeka merupakan sebuah cara dalam menjawab tantangan pendidikan yang terjadi akibat adanya krisis pendidikan pasca pandemi. Kurikulum merdeka lahir untuk mengatasi permasalahan Pendidikan dimasa pandemi dengan merumuskan beberapa kebijakan baru yang secara idealnya memberikan kebebasan baik bagi lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan adanya perubahan dalam dunia pendidikan dan lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan berdasarkan kompetensi yang dimiliki peserta didik.<sup>5</sup>

Konsep Merdeka pada Kurikulum Merdeka Belajar sejalan dengan cita-cita dari *Ki Hajar Dewantara* yang berfokus pada pembelajaran yang bebas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Dengan adanya kebebasan tersebut, dijadikan sebagai dorongan bagi peserta didik untuk bereksplorasi dengan pengetahuannya sehingga terciptalah sebuah karakter yang merdeka.<sup>6</sup> Terdapat hal baru yang ada dalam Kurikulum Merdeka, diantaranya tidak terdapat lagi istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka, yang ada adalah Capaian Pembelajaran (CP), yang merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai suatu

---

<sup>5</sup> Yekti Ardianti dan Nur Amalia, “*Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah*”, Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan, Vol 6, No. 3, 2022, hlm. 400

<sup>6</sup> Rendika Vhalery, dkk, “*Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*”, *Research And Development Jurnal Of Education*, Vol 8, No. 1, April 2022, hlm.188

kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar harus didukung dengan penyediaan pelatihan, penyediaan sumber bahan belajar guru serta perangkat bahan ajar yang inovatif, dan didukung oleh kepala sekolah serta dinas setempat. Bahan ajar pada Kurikulum Merdeka Belajar berupa, buku teks, dan bahan ajar pendukung, contohnya rancangan dan skema tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, modul ajar, serta proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang tersedia pada *platform* digital bagi guru.<sup>7</sup>

Dalam membuat rancangan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar perangkat pembelajaran harus disesuaikan dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu dengan menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur dari tujuan pembelajaran, perencanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan dengan pembelajaran pada tahap capaian pembelajaran serta karakteristik peserta didik.<sup>8</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar sendiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana

---

<sup>7</sup> Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio*, Vol 7, No 3, Juli 2021, hlm. 29

<sup>8</sup> Ujang Cepi Barlian, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Of Educational And Language Research*, Vol 1 No. 1, Juli 2022, hlm. 2116

belajar yang menyenangkan juga menjadi acuan penting bagi siswa mengingat banyaknya keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mencapai nilai ketuntasan minimum. Dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa yang berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila.<sup>9</sup>

Pada kurikulum merdeka belajar terdapat perubahan penamaan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul. Modul ajar merupakan sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik dimana modul ajar ini dibuat sebagai implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran. Dalam menyusun modul ajar harus mempertimbangkan kedalaman materi, dan kebutuhan peserta didik, minat peserta didik, serta fasilitas dan media yang dibutuhkan.<sup>10</sup> Seorang guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan modul ajar sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Dalam mengembangkan modul ajar guru mengalami hambatan seperti pemahaman cara menurunkan atau menerjemahkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran. Guru belum sepenuhnya dalam memahami cara menurunkan atau menerjemahkan Capaian Pembelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran, sehingga materi yang

---

<sup>9</sup> Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No. , 2022, hlm. 7176

<sup>10</sup> Yekti Ardianti & Nur Amalia, “Kurikulum Merdeka Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 6, No 3, 2022, hlm. 404

diberikan belum mengacu pada materi utama melainkan masih mengacu pada kurikulum sebelumnya. Padahal modul ajar pada kurikulum merdeka mengacu pada rencana belajar dimana dalam modul ajar ini juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.<sup>11</sup> Selain itu, keterbatasan referensi mengenai model pembelajaran juga menjadi kendala guru dalam mengajar karena guru tidak dapat memenuhi sepenuhnya kebutuhan belajar siswa dan guru juga merasa kesulitan saat pengkondisian situasi kelas ketika mengajak siswa untuk belajar sambil bermain karena ada beberapa siswa yang bersikap pasif dalam pembelajaran, serta tidak ingin mengikuti instruksi dari guru.

Berdasarkan observasi awal dengan Ibu Misrowati selaku guru yang mengajar di kelas IV di MIN 03 Kepahiang pada tanggal 23 Februari 2023, diperoleh data dimana kelas IV MIN 03 Kepahiang ini sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar sejak ditetapkan yang di keluarkan dari Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang mulai dari bulan Juni tahun 2022 . Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV MIN 03 Kepahiang terdapat perubahan terutama pada sistem pembelajaran yang menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) dibangun untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Platform ini juga disediakan untuk menjadi

---

<sup>11</sup> Novi Andri Nurcahyono & Jaya Dwi Putra, “Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, Jurnal Wacana Akademia, Vol. 6 No.3, September 2022, hlm.381

teman penggerak bagi guru dan Kepala Sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya.

Zulfikri mengatakan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, telah merancang kurikulum sesederhana mungkin sehingga dapat diterapkan secara fleksibel dalam situasi apapun. Menurutnya, prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka adalah materinya sederhana, esensial, fleksibel, dan kontekstual serta relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan di daerahnya masing-masing. Kurikulum Merdeka juga fokus pada penguatan karakter sehingga memberikan keleluasaan kepada guru untuk berkreasi dalam kondisi apapun dan yang penting meningkatkan kualitas hubungan antara guru dengan murid. Supaya murid punya keinginan belajar, cinta belajar, dan semangat belajar sepanjang hayat.<sup>12</sup>

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 03 Kepahiang khususnya di kelas IV guru memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa akan pentingnya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan dampak yang dapat dihasilkan dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tersebut. Penerapan kurikulum merdeka belajar menurut wali kelas IV cukup bagus untuk peserta didik yang berada di kelas IV karena dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar akan dapat membuat peserta didik menjadi kreatif, inovatif, dan kolaboratif, sehingga pada Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan saat ini dikelas IV MIN

---

<sup>12</sup> Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan, *“Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Cara Berpikir Tumbuh”* KSPSTENDIK,KEMDIKBUD.GO.ID, 28 Agustus 2022

03 Kepahiang banyak menghadirkan hal-hal baru yang belum diketahui oleh peserta didik.<sup>13</sup>

Walaupun masih terdapat banyak kekurangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV MIN 03 Kepahiang, dimana kekurangan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti aspek standar isi, standar proses, standar pelaksanaan, standar sarana dan prasarana, standar pendidik, maupun standar penilaian. Kekurangan tersebut dilihat dari kinerja guru ketika mereka mengajar di kelas. Guru belum sepenuhnya ahli dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran hingga melaksanakan penilaian terhadap siswa. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar yang terbilang masih baru di terapkan di MIN 03 Kepahiang ini.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran nyata tentang kondisi “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang” untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sekaligus yang menjadi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV MIN 03 Kepahiang.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Siswa Kelas IV di MI Negeri 03 Kepahiang yang menjadi landasan untuk melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Misrowati, Wali Kelas IV , diruang Guru MIN 03 Kepahiang pada 23 Februari 2023 Pukul 09:15

### **C. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi Perangkat Ajar pada Kurikulum Merdeka di kelas IV di MIN 03 Kepahiang?
2. Bagaimana Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka di kelas IV di MIN 03 Kepahiang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. proses Implementasi Perangkat Ajar pada Kurikulum Merdeka di kelas IV di MIN 03 Kepahiang; dan
2. proses Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka di kelas IV di MIN 03 Kepahiang;

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk siswa kelas IV di MIN

03 Kepahiang serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan terjadinya kerja sama dalam lingkungan sekolah dan memperluas wawasan bagi guru tentang strategi pembelajaran yang memudahkan guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar terhadap siswa, sehingga pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadikan kesempatan belajar bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran siswa

### b. Bagi lembaga

diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk siswa kelas IV di MIN 03 Kepahiang.

c. Bagi guru

diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk siswa kelas IV di MIN 03 Kepahiang.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman penelitian serta wawasan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang tergolong kurikulum yang baru ditetapkan

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Kurikulum

##### 1. Pengertian Implementasi

implementasi secara umum mengacu pada penerapan atau pelaksanaan. Menurut kamus besar bahasa indonesia biasanya, tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan dan disebut sebagai implementasi.<sup>14</sup> Sedangkan pengertian secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan yang disusun secara cermat dan rinci. Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa inggris “*to implement*” yang artinya mengimplementasikan.

Menurut subarsono implementasi yang dimaksud adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sara (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan. Sementara solochin menjelaskan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang diarahkan agar tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan suatu kebijakan.<sup>15</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penyediaan sarana dalam melaksanakan sesuatu yang dapat

---

<sup>14</sup> Irwan,Dkk, “*Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika*”, Jurnal Teknologi dan Informasi, Vol.2 No.1, 2018, hlm. 67

<sup>15</sup> Ehidin Unang, “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren”, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2021, hlm. 21-28

menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu misalnya, suatu kegiatan yang telah direncanakan serta dilaksanakan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

## 2. Kurikulum

Secara etimologi kata kurikulum diambil dari bahasa latin yaitu “*courier*” yang memiliki arti tempat berlari. Istilah kurikulum ini berasal dari dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno yakni, *curriculum* yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dalam perlombaan estafet yang dikenal didalam dunia atletik, kemudian istilah tersebut mengalami perkembangan sehingga istilah tersebut meluas kedalam dunia pendidikan.<sup>16</sup>

Secara Terminologi istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sebagai tanda bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi pendidikan yaitu dengan sebuah ijazah atau sertifikat.<sup>17</sup> Kurikulum meliputi semua usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman siswa belajar dan yang terjadi bukan hanya dilingkungan sekolah, tetapi di luar sekolah.

Kurikulum juga disebut sebagai proses pengajaran yang isinya terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis dan sejalan dengan hal-hal yang diperlukan sebagai syarat untuk

---

<sup>16</sup> Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Tangerang: GP PRESS, 2017), hlm. 67

<sup>17</sup> Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo:IAIN Palopo, 2018), hlm. 7

menyelesaikan suatu proses dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum sebagai rancangan kegiatan pada jenjang pendidikan tertentu dengan menguasainya seseorang dapat dinyatakan lulus dan berhak menerima ijazah.

Hal ini sebagaimana definisi kurikulum yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencaapi tujuan pendidikan tertentu.<sup>18</sup>

Menurut Harold B. Albery's, Dalam *Reorganizing The High School Curriculum* mengemukakan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi kegiatan di dalam dan di luar kelas, yang berada dibawah tanggung jawab sekolah.<sup>19</sup> Pendapat ini memperkuat bahwa ruang lingkup kajian kurikulum itu bersifat luas, artinya bukan hanya terbatas pada kumpulan mata pelajaran yang diajarkan didalam kelas akan tetapi kegiatan-kegiatan diluar kelas yang dapat dipertanggung jawabkan baik sekolah maupun guru.

Selain itu, pendapat dari Saylor & Alexander yang dikutip S. Nasution menyatakan bahwa kurikulum bukan sekedar memuat sejumlah mata pelajaran, melainkan di dalamnya terdapat segala usaha

---

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta:Wacana Intlektual Press, 2006).

<sup>19</sup> Masykur, *Teori dan Telaah Kurikulum*, (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm. 14

sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik usaha yang dilakukan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Lebih spesifik lagi, menurut Hasan Langgulung, yang mengartikan kurikulum dengan sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayayn, sosial, olah raga, dan kesenian baik berada didalam ruangan maupun diluar ruangan sekolah.<sup>20</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh William B. Ragan, dalam buku *Modern Elementary Curriculum* menjelaskan bahwa kurikulum adalah seluruh program dan kehidupan sekolah yakni segala pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah, kurikulum ini tidak hanya mengikuti batas pelajaran, tetapi seluruh suasana dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar dan cara mengevaluasi siswa termasuk kurikulum.

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki arti yang sangat luas dan beragam. Artinya kurikulum itu tidak terbatas hanya pada sejumlah muatan pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar yang dialami siswa, baik pengalaman yang direncanakan dan dilaksanakan, itu semua dipertanggung jawabkan oleh sekolah dan guru. Oleh karena itu, sekolah dan guru memiliki peranan penting diaman merekalah sebagai tombak dilapangan yang lebih mengetahui dan memahami kondisi peserta didik sesuai dengan

---

<sup>20</sup> Masykur, *Teori dan Telaah Kurikulum*, Loc.cit. hlm. 57

latar belakangnya. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan pribadinya yang di peroleh bukan dari lingkungan sekolah saja akan tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat.

Implementasi kurikulum adalah sebuah bagian dari proses atau tahapan pemberlakuan sebuah kurikulum, khususnya sebuah kurikulum baru yang telah diperbaharui atau hasil dari sebuah kegiatan pengembangan kuriikulum. Ada empat tahapan dalam proses adanya kurikulum baru, yaitu: orientasi, pengembangan, implmentasi, dan evaluasi.<sup>21</sup>

Kemudian Miller & Sellar memandang Implementasi Kurikulum dari tiga sudut pandang yaitu sebagai berikut.<sup>22</sup>

a. Implementasi Kurikulum sebagai sebuah *event* (kejadian)

Implementasi kurikulum sebagai sebuah *event* ini memandang bahwa implementasi kurikulum adalah sebuah peristiwa yang terjadi ketika para pengembang kurikulum mengembangkan atau memproses sebuah kuriikulum baru sehingga pengembangan kurikulum baru tersebut lengkap, selanjutnya para guru di imbau agar dapat menerapkan dan mengajarkan program baru terebut, berupa ide, program atau seperangkat aktivitas baru untuk mendapatkan perubahan pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Syaifudin Sabda, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 257

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm. 258-259

- b. Implementasi Kurikulum sebagai proses interaksi antara pengembang kurikulum dan para guru

Implementasi kurikulum sebagai “proses” menyatakan bahwa implementasi kurikulum sebuah tindakan yang dilakukan antara para pengembang kurikulum dengan para guru. Dalam hal ini pengembang kurikulum bekerja dengan pemasukan dari para guru yang mengajarkan program mata pelajaran yang dikembangkan atau menyiapkan gambaran rinci dai metode-metode pembelajaran terbaru.

- c. Implementasi Kurikulum sebagai sebuah komponen yang terpisah dari rangkaian Kurikulum

Implementasi kurikulum sebagai sebuah komponen yang terpisah maksudnya adalah sebuah kegiatan yang menyertai pengembangan dan adopsi program atau kurikulum baru, dalam bentuk sebuah perencanaan untuk mempublikasikannya. Penggunaan sebuah program baru akan memerlukan perubahan dalam sumber dan metode pembelajaran, sumber belajar dan strategi pembelajaran. sejumlah program baru tersebut pertama digambarkan dan dibuat datarnya, kemudian dipresentasikan kepada guru dalam sebuah dokumen.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. tanpa kurikulum yang baik dan benar akan sangat sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diharapkan.

Di dalam konteks berbangsa dan bernegara kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang sangat strategis untuk membentuk konsep perilaku individu dalam memahami perubahan jati diri terkait cara berpikir, kemandirian, serta posisi peran dan tanggung jawab sosial individu.<sup>23</sup>

## **B. Kurikulum Merdeka Belajar**

### **1. Pengertian Merdeka Belajar**

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Nadhim Makarim selaku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Merdeka belajar sendiri memiliki hakikat bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir, baik secara individu ataupun kelompok sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta jiwa partisipan yang tinggi. Pendidikan ini bertujuan untuk memberi ruang kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.<sup>24</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum

---

<sup>23</sup> Mila Yaelasari dan Vera Yuni Astuti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran", Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 3, No. 7 Juli 2022, hlm. 58

<sup>24</sup> Shofia Hattarina, dkk, "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar di Lembaga Pendidikan", Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Vol 1, Tahun 2022, hlm. 183

pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Siswa/siswi dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif menteri pendidikan dan kebudayaan bapak Nadim Makarim yang ingin suasana belajar yang bahaagia dan menyenangkan.<sup>25</sup>

Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar ini. Dengan begitu, guru dapat menanamkan konsep kurikulum kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru ini di sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru.<sup>26</sup>

## **2. Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka**

Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil Pelajar Pancasila dan

---

<sup>25</sup> Aan Widiyono, dkk, *“Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar”*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 16 No. 2, , Januari 2021.

<sup>26</sup> Khoirurrijal, dkk, *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm.18

Capaian Pembelajaran. Perangkat ajar meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, modul projek penguatan profil pelajar pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Pendidik dapat menggunakan beragam perangkat ajar dari berbagai sumber.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 bahwa perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah dapat langsung digunakan pendidik untuk mengajar ataupun sebagai referensi maupun inspirasi dalam merancang pembelajaran. Contoh perangkat ajar yang disediakan oleh Pemerintah, sebagai berikut.<sup>27</sup>

a. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kompetensi dan karakter dapat dipelajari melalui disiplin ilmu yang tertuang dalam 6 dimensi. Secara umum 6 dimensi profil pelajar pancasila adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar indonesia yang Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang bertingkah laku sesuai dengan ajaran tuhan yang mahha esa.

---

<sup>27</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, hlm. 69

<sup>28</sup> *Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen* Oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, hlm. 3-5

Peserta didik memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2) Berkebinekaan Global

Pelajar indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam interaksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai antar pelajar.

3) Bergotong Royong

Pelajar indonesia memiliki kemampuan gotong royong secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.

4) Mandiri

Pelajar indonesia merupakan pelajar yang mandiri, dimana pelajar indonesia yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

5) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif dapat memproses informasi baik narasi maupun angka-angka, serta membangun keterkaitan antar berbagai informasi.

## 6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan hal-hal yang baru, bermakna, bermanfaat dan berdampak baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Pada perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia, sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, merancang alokasi waktu dan dimensi proyek, menyusun tujuan, merancang asesmen dan mengembangkan aktivitas, dalam pelaksanaan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pertama menentukan dimensi yang akan digunakan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menyiapkan sarana dan prasarana untuk membuat proyek, mengenalkan siswa dengan alat dan bahan dalam pembuatan proyek.<sup>29</sup> sementara untuk evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bersifat menyeluruh, evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfokus kepada proses dan bukan hasil, dengan evaluasi pendidik akan memperoleh data apa yang menjadi kekuatan dan apa yang menjadi kelemahan dalam melaksanakan proyek pendidik senantiasa melibatkan peserta didik dalam setiap evaluasi, disini Pemerintah hanya menyediakan contoh-contoh modul yang dapat menjadi inspirasi untuk satuan pendidikan.

---

<sup>29</sup> Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan, *“Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Cara Berpikir Tumbuh”* KSPSTENDIK, KEMDIKBUD.GO.ID, 03 September 2023

## b. Modul Ajar

Modul ajar berisikan Perencanaan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di sekolah, karena pendidik memiliki kemerdekaan untuk membuat sendiri, memilih serta memodifikasi perangkat ajar yang akan dipaparkan kepada peserta didik. Di antaranya perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

### 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran.

Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus di capai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan. capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara menyeluruh dan berbentuk narasi. Sementara tujuan pembelajaran yang ideal terdiri dari kompetensi yang mampu mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan yang dapat di praktekkkan peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik tersebut telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Kriteria alur tujuan pembelajaran harus menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus di kuasai peserta didik, pada suatu fase harus menggambarkan cakupan tahapan pembelajaran yang *linear* dari awal hingga akhir fase. Setiap fase

---

<sup>30</sup> *Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen* Oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, hlm. 17

menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antar fase dan jenjang pendidikan.

- 2) Menentukan teknik asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.
- 3) Memuat materi pembelajaran yang jelas, dan terdapat soal latihan, dan tugas lainnya dalam setiap pembelajaran
- 4) Menyajikan materi sesuai konteks, lingkungan, budaya, dan capaian pada peserta didik. Menggunakan bahasa yang komunikatif kepada peserta didik

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Syafrudin, proses pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi, yaitu:<sup>31</sup>

#### 1) Kegiatan membuka Pembelajaran

Pendahuluan merupakan kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Adapun yang dilakukan oleh guru diantaranya:

- a. Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan siswa antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapan pelajaran.

---

<sup>31</sup> Syafrudin, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 1, No.1, 2017, hlm. 70

b. Melakukan kegiatan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreavitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

Dalam proses belajar dan juga pembelajaran merupakan dua hal yang sangat penting dan akan selalu berkaitan pada lingkungan subjektif dalam hal ini dibutuhkan interaksi antara siswa dan guru yang saling berhubungan, jika guru berhasil dalam memberikan interaksi kepada siswa maka akan lebih mudah untuk kearah tujuan pendidikan yang dituju.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cetakan 5, hlm.5

### 3) Kegiatan Penutup

Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi dan kejadian lainnya. Memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan kesimpulan dengan benar.

Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi atau pengayaan, memberikan tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan atau batuan belajar.

Terkahir tahap evaluasi membuat instrumen penilaian siswa, dari hasil penilaian tersebut pendidik akan mendapatkan umpan balik terhadap penilaian yang telah diberikan kepada peserta didik.

## **3. Pelaksanaan Pembelajaran dan *Asesmen* pada Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia dalam Buku Panduan dan Pembelajaran dan Asesmen untuk Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar dan menengah, menjelaskan bahwa, dalam kurikulum merdeka sangat menekankan

pentingnya keterpaduan pembelajaran dan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip pembelajaran dan asesmen menandakan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuannya agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berikut adalah siklus pelaksanaan pembelajaran dan asesmen;

- a. Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk didalamnya asesmen formatif dan sumatif yang dilakukan diawal dan di akhir pembelajaran
- b. Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang
- c. Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik
- d. Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar siswa
- e. Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapain tujuan pembelajaran.

Pendidik dan satuan pendidikan dapat memilih strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik dari tiga alternatif diatas maupun merancang sendiri pendekatan yang akan

digunakannya. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembelajaran terdiferensiasi menurut kesiapan peserta didik adalah bahwa pengelompokan peserta didik berdasarkan capaian atau hasil asesmen tidak mengarah pada terbentuknya persepsi tentang pengakategorian ke dalam kelompok “pintar” dan “tidak”. Hal yang dapat dilakukan ketika mengelompokkan peserta didik untuk keperluan pembelajaran terdierensiasi sesuai dengan tahap capaian peserta didik, antara lain sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dalam pengelompokan kecil adalah metode biasa dilakukan peserta didik. ada kalanya pendidik membagi kelompok berdasarkan minat (misalnya, kesamaan minat permainan olah raga dalam mata pelajaran PJOK), melakukan eksperimen dalam mata pelajaran IPAS secara berkelompok yang ditetapkan secara acak dan sebagainya. Sehingga pengelompokan berdasarkan minat dan kemampuan akademis dalam suatu pertemuan adalah hal yang biasa.
- b. Pengelompokan berdasarkan kemampuan berubah sesuai dengan kompetensi yang menjadi kekuatan peserta didik.
- c. Bagi peserta didik yang mahir perlu dipikirkan bentuk-bentuk tantangan yang lebih beragam agar bisa menjadi tutor sebaya dan menjadi salah satu opsi, namun perlu dipikirkan bahwa tidak semua siswa memiliki kompetensi mengajar, dan tanggung jawab memfasilitasi tetap sepenuhnya ada di pendidik.

Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten, materi, proses, atau produk yang dihasilkan dari peserta didik. ketika pendidik mengajar materi tertentu, peserta didik hanya perlu bimbingan yang di fokuskan untuk memahami materi dan dapat mempelajari seluruh topik yang di ajarkan.<sup>33</sup> Begitu juga dengan produk, peserta didik perlu bimbingan dapat bekerja kelompok dengan mengumpulkan satu lembar samapai lima lembar hasil kerja dan dapat mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

Sementara untuk penilaian pada kurikulum merdeka meliputi tiga siklus yaitu sebagai berikut:<sup>34</sup>

#### 1) Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, melihat perkembangan belajar peserta didik dari aspek kognitif maupun non kognitif, serta melihat kelemahan peserta didik. contohnya, guru bisa memberikan tes diagnostik dalam bentuk tes tulisan ataupun observasi kelas untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang topik tertentu. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal dan diakhir tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk

---

<sup>33</sup> *Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen* oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022, hlm. 37-39

<sup>34</sup> Susanti Sufyadi, "*Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen*" Oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.hlm. 22

melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan. Pada saat evaluasi guru mengelompokkan siswa berdasarkan hasil diagnosis yang telah dilakukan dan melakukan penilaian pembelajaran terhadap topik yang sudah di ajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru

## 2) Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen formatif adalah proses mengumpulkan data mengenai sejauh mana kemampuan siswa menguasai kompetensi yang ditargetkan. Dengan data yang diperoleh akan ditafsirkan dengan teliti supaya guru dapat memutuskan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi siswa agar dapat menguasai materi/kompetensi secara optimal. Asesmen Formatif bisa dilakukan di awal pembelajaran atau selama proses pembelajaran. Contohnya guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik berupa proyek sesuai materi yang diajarkan atau bisa dilakukan dengan ulangan harian sementara Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu. Penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat berpindah dari satu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya atau yang sering disebut sebagai ujian semester.<sup>35</sup> Hal-hal yang perlu dilihat dalam Asesmen Formatif dan

---

<sup>35</sup>Susanti sufyadi, "*Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen*", Loc.cit, hlm. 34-35

Sumatif yang pertama guru Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang menjadi kompetensi yang di inginkan, mengidentifikasi bentuk asesmen yang hendak dilakukan untuk mengukur pembelajaran secara formatif dan sumatif, membuat instrumen asesmen formatif dan sumatif.<sup>36</sup>

### 3) Pengelolaan hasil asesmen

Pengelolaan hasil asesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil formatif dan sumatif. Terdapat dua jenis data yang dapat digunakan yaitu berupa angka serta data hasil asesmen yang berupa narasi. Tujuan dari pengelolaan data ini yaitu untuk memperoleh informasi hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu dan disajikan pada laporan kemajuan belajar serta memetakan kekuatan dan kelemahan siswa untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar pemberian informasi yang diterima dan bentuk respon terhadap pesan yang telah dikirimkan.

## 4. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan

---

<sup>36</sup> Abdul Gaufur Marzuki, *“Principles, Functions, Types, And Implementation Of Asesments In Schools”*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, hlm. 41-46

kompetensi yang dimiliki. Tujuan dari kurikulum merdeka belajar meliputi:<sup>37</sup>

- a. Memberi kebebasan anak untuk mendapat akses kebebasan pembelajaran.
- b. Mengembangkan kemampuan kesempatan berinovasi.
- c. Menyiapkan peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, kemajuan teknologi yang pesat, dan kompetensi peserta didik yang mampu bersaing di dunia luar.
- d. Memberi kesempatan unit pendidikan yaitu sekolah, guru, dan murid yang diberi kebebasan untuk berinovasi, kebebasan belajar dengan mandiri dan kreatif.

##### **5. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013**

Kurikulum Merdeka ialah nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi diluncurkan oleh Kemendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Untuk saat ini lembaga pendidikan masih bisa memilih sendiri kurikulum mana yang akan mereka gunakan di sekolah mereka masing-masing. Satuan pendidikan diberikan pilihan dalam memilih kurikulum yaitu kurikulum 2013, ataupun kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang di rancang untuk merespon karena adanya pandemi covid 19. Pengertian dari merdeka

---

<sup>37</sup> Lusia Wijiatun & Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022), hlm. 58

belajar ialah suatu pendekatan yang dilakukan untuk siswa dan mahasiswa supaya bisa memilih pelajaran yang mereka minati. Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa.

Sedangkan Kurikulum 2013 ini melakukan suatu penekanan dalam segi belajar yang ditujukan untuk penguatan pengetahuan serta keterampilan yang bisa mengembangkan sifat, spritual, dan sosial sesuai dengan karakter pendidikan agama islam serta budi pekerti. Hal ini bisa menjadi harapan akan menciptakan budaya keagamaan di lingkungan pendidikan khususnya sekolah. Hal ini pula sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu potensi bagi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhanya Yang Maha Esa, mempunyai ahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>38</sup>

Pelaksanaan: Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran, sedangkan K13 lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas

## **6. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar**

Merdeka belajar adalah wadah untuk saling bertukar informasi dan pengalaman khususnya bagi siswa/siswi Sekolah Dsar, agar dapat

---

<sup>38</sup> Faradilla Intan Sari, dkk. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", Jurnal Pendidikan dan Konseling, volume 5 Nomor 1, 2023, hlm. 147

menambah wawasan serta membuka pola pikir menuju generasi unggul. Kemerdekaan belajar yang sesungguhnya ialah gabungan dari tanggung jawab, anatomi, dan otoritas, karena Merdeka Belajar adalah belajar yang diatur sendiri oleh pelajar.<sup>39</sup> Konsep merdeka belajar yaitu belajar bukan dinilai oleh besarnya angka tetapi oleh karya yang bermakna.

Menurut Abidah dkk. Terdapat empat komponen utama pada Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Arah kebijakan baru penyelenggaraan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), akan diterapkan dengan ujian yang hanya diselenggarakan oleh sekolah. Dengan itu, guru dan sekolah lebih merdeka dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa. Anggaran USBN sendiri dapat dialihkan untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah, guna meningkatkan hasil kualitas belajar siswa.
- b. Penyelenggaraan UN tahun 2021 akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (enumerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Pelaksanaan ujian tersebut untuk siswa yang

---

<sup>39</sup> Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Khajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No. 3, 2020, hlm. 98

<sup>40</sup> Lusya Wijiatun & Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022), hlm. 55-56

- berada ditengah jenjang sekolah (misalnya kelas , 4, 8 dan 11), sehingga dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran.
- c. Untuk istilah Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diubah menjadi Modul ajar, kemendikbud akan menyederhanakan dengan mengganti beberapa komponen. Dalam kebijakan baru ini, guru bebas dapat memilih, membuat menggunakan dan mengembangkan format modul ajar, pembuatan modul dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga guru memiliki banyak waktu untuk menyiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- d. Penerimaan peserta didik baru, kemendikbud tetap menggunakan sistem zonasi dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk membantu ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Komposisi PPDB jalur zonasi 50%, jalur afirmasi minimal 15%, dan jalur perpindahan maksimal 5%. Sedangkan untuk jalur prestasi 0-30% disesuaikan dengan kondisi daerah. Mendikbud berharap pemerintah daerah dan pusat dapat bergerak bersama dalam meratakan akses kualitas pendidikan.

## **7. Kelebihan Kurikulum Merdeka**

Adapun kelebihan dari diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Khoirurrijal fadrati, dkk. *Pengembangan kurikulum merdeka*, (Malang:CV, Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 46-47

- a. Lebih sederhana dan mendalam, Materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.
- b. Lebih merdeka Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.
- c. Lebih relevan dan interaktif Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada kurikulum merdeka yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan Profil Pancasila. Kelebihan kurikulum merdeka diatas menghasilkan beberapa karakteristik dari kurikulum merdeka diantaranya sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakteristik profil pelajar pancasila.
- b. Fokus pada materi intrinsik sehingga ada waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numersi.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal.

#### **8. Kekurangan Kurikulum Merdeka**

Kekurangan pada kurikulum merdeka belajar yakni:<sup>42</sup>

- a. Persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu baru bisa dilaksanakan dan membutuhkan pelatihan yang jangka waktunya cukup lama
- b. Perencanaan pendidikan dan pengajaran belum tersusun dengan baik untuk saat ini
- c. Sumber daya manusia dalam menjalankan program kurikulum merdeka belajar harus dibekali dengan pelatihan yang memerlukan anggaran lebih.

#### **9. Karakteristik kurikulum merdeka belajar**

Merdeka belajar dikembangkan lebih fleksibel dan bertitik pusat pada isi materi esensial dan mengembangkan kepribadian serta potensi

---

<sup>42</sup> Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System", Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol.1, No.2, 2022, hlm. 73

peserta didik. Adapun karakteristik kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Penilaian untuk kurikulum merdeka yang berada disekolah penggerak dengan cara menerapkan penilaian yang bersifat menyeluruh yang akan mendorong siswa tersebut agar mempunyai suatu komoetensi yang sesuai dengan minat dan bakat tanpa membebani siswa tersebut untuk mencapai skor minimal yang sudah ditetapkan oleh kurikulum merdeka.
- b. Pembelajaran yang digunakan berbasis proyek guna mengembangkan softskill dan kepribadian sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- c. Berpusat pada materi emosional sehingga memiliki waktu guna mempelajari lebih lanjut ilmu dan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

## **10. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

Beberapa faktor yang pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Penganggaran yang jelas dari pemerintah daerah untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

---

<sup>43</sup> Ahmad Darlis, dkk, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar", Loc.cit., hlm.396

<sup>44</sup> Luh Made Ayu Wulan Dewi & Ni Putu Eni Astuti, "Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan", Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, Vol. 4 No. 2, 2022, hlm. 36-37

- b. Koordinasi yang baik dari pemerintah daerah baik kabupaten maupun provinsi dengan pemerintah pusat dalam pengadaan sarana pembelajaran dan pelatihan, perencanaan yang baik, dan
- c. ketersediaan sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan sambungan internet, implementasi kurikulum merdeka walaupun sudah berjalan dengan efektif dalam beberapa bulan ini namun terdapat kendala seperti, tidak memiliki pengalaman dengan kurikulum merdeka belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, walaupun keberadaan buku sudah cukup banyak, namun perlu adanya evaluasi lebih lanjut apakah isi buku-buku pelajaran tersebut sudah berdimensi global atau belum.

Kendala lain yang dihadapi terkait sumber daya manusia, yaitu dalam mengajak guru-guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya karena perubahan yang dilakukan kepala sekolah akan sia-sia apabila gurunya tidak mau berubah.

### **11. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Untuk mensukseskan merdeka belajar perlu diambil langkah-langkah, yaitu kebijakan proses belajar mengajar, kebijakan guru berkualitas merdeka, kebijakan peningkatan pembiayaan program pendidikan guru merdeka bersama untuk sekolah dasar dan menengah, serta kebijakan kurikulum merdeka belajar. Penekanan untuk kurikulum merdeka belajar lebih diorientasikan pada proses dan hasil.

Oleh karenanya kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus dimerdekakan baik secara konten maupun sumber belajarnya, namun tetap mengacu pada tujuan nasional pendidikan.

Menurut Zaharah, Merdeka belajar memerlukan transformasi kurikulum sekolah ke arah kurikulum sekolah yang terdiversifikasi, yaitu:<sup>45</sup>

- a. Standar nasional disusun oleh pusat untuk dijabarkan lebih lanjut menjadi standar provinsi dan standar kabupaten/kota, dan standar pendidikan perlu diukur secara teratur.
- b. Program pendidikan beragam tujuannya, maka pendidikan yang berbasis kepentingan nasional melalui PPKN, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika dan Pendidikan Global akan menjadi alat pemersatu bangsa.
- c. Pendidikan dan pelatihan literasi dan numerasi dasar adalah inti dari kurikulum sekolah menuju berkembangnya kemampuan belajar sepanjang hayat.
- d. Beban pendidikan pengetahuan dasar (mata pelajaran) harus dikurangi, hanya mata pelajaran tertentu yang diperlukan untuk praktik, dan dilaksanakan melalui pembelajaran tematik.
- e. Sebagian besar konten kurikulum sekolah adalah aplikasi literasi dalam bentuk kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>45</sup> Shofia Hattarin, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan", Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume 1, Tahun 2022, hlm. 186

wilayah. Pemerintah daerah perlu diberikan wewenang dan kemampuan untuk menyusun kurikulum tersebut.

- f. Sekolah diberikan kewenangan untuk membuat menu pendidikan *life skills* pilihan perorangan dan sekolah harus dapat menjamin penyelenggaraannya.

Perancangan strategi implementasi Kurikulum Merdeka perlu didasari pada pelajaran dari implementasi kurikulum yang pernah dilakukan baik di Indonesia maupun di negara lain. Perancangan desain kurikulum tidak dapat dipisahkan dari strategi implementasinya. Kementrian kebudayaan riset dan teknologi berupaya mengembangkan strategi implementasi Kurikulum Merdeka dengan mempertimbangkan sistem atau susunan yang teratur.

### C. Penelitian Relevan

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah data yang digunakan dapat diterima dengan baik. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada karya yang masih berhubungan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Wahdina Salim Aranggere, tahun 2022. Dengan penelitiannya yang berjudul “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang”. Penelitian ini menyatakan bahwa Evaluasi program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Mbtadi'in Tasikmadu Malang dilakukan dengan penilaian literasi dan karakter yaitu tes dan non tes, mencakup penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Persamaan yang dilakukan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di sekolah. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian dan metode pengumpulan datanya, yaitu penelitian kualitatif dekriptif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada kreativitas siswa yang diteliti saat belajar, lokasi penelitian, dan penelitian yang

mengkaji tentang bagaimana mengembangkan kreativitas peserta didik.<sup>46</sup>

2. Aan Widiyono, Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia, dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar” penelitian ini menyatakan bahwa Merdeka Belajar merupakan gagasan yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim yang merupakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan pendidikan karakter. Tujuannya yaitu menciptakan peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif dan terampil. Kampus Mengajar Perintis (KMP) merupakan salah satu bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program KMP ini sendiri memiliki tujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak Pandemi Covid-19 dengan memperdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah dasar tersebut. Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) dilaksanakan di SDN 01 Sowan Lor terbukti dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik seperti meningkatnya minat belajar, meningkatnya kemampuan literasi terpadu dan numerasi. Selain itu, manfaat bagi para mahasiswa

---

<sup>46</sup> Wahdina Salim Aranggere, “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang”, Skripsi, Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, hlm.74

diantaranya dapat memberikan pengalaman mengajar secara langsung sehingga dapat mengembangkan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aan Widiyono, Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Aan Widiyono, Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia ini adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh saudara Aan Widiyono, Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia terfokus pada implementasi kegiatan merdeka belajar dengan program Kampus Mengajar Perintis, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan terfokus pada Implementasi kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 03 Kepahiang.<sup>47</sup>

3. Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah dan Asep Herry Hernawan, dalam penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar” dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata

---

<sup>47</sup> Aan Widiyono, Saidatul Irfana, And Kholida Firdausia, “*Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar*”, Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd An Vol.16, No. 2, 2021

dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik. Dengan adanya sekolah penggerak bisa menjadi panutan, tempat pelatihan, dan juga inspirasi bagi guru-guru dan kepala sekolah lainnya. Berkat keuletan dan ketekunan kepala sekolah SDN Guruminda 244, yang mendorong berbagai macam program partisipatif unik, dan banyak inovasi, serta kerja sama gurugurunya yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak, sekolah penggerak menjadikan kepala sekolahnya mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi mentor untuk guru-guru disekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani , Yadi Hadiyansah dan Asep Herry Hernawan terdapat persamaan dimana sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama-sama meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah dan Asep Herry Hernawan, memfokuskan pada proses pemecahan topik atau analisis kurikulum merdeka di SDN Gurumindang 244.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Ineu Sumarsih, Teni Marliyani , dkk, “*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu, Vol. 6 No.5 2022.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan berupa kata-kata (*lisan maupun tulisan*), perbuatan manusia, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata serta peneliti tidak berusaha menghitung dan menganalisis angka-angka.<sup>49</sup> Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fenomena secara detail.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, dengan demikian penelitian menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, gejala, atau keadaan yang berjalan pada saat penelitian dilakukan.<sup>50</sup>

Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi- informasi lisan, penelitian kualitatif membuka lebih terjadi hubungan langsung antar peneliti dan sumber data dengan demikian akan menjadi lebih mudah bagi peneliti memahami fenomena yang di deskripsikan dibanding atas pandangan peneliti sendiri.

---

<sup>49</sup> Farida Ngrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 96

<sup>50</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press, 2021), hlm.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di MIN 03 Kepahiang Kelurahan Durian Depun. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian yang mengenai hal-hal yang ingin diperoleh keterangan atau orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.<sup>51</sup> Subjek penelitian memiliki peran sangat penting karena subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang-orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dari subyek penelitian inilah data akan diamati secara jelas dan mendalam.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara "*puposive sampling*" yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan tertentu atau dapat diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.<sup>52</sup> Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *puposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah yang sedang di teliti, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian.

Dalam hal ini, peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

---

<sup>51</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 65

Belajar untuk Siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang sehingga peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan juga peserta didik di MIN 03 Kepahiang.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan komponen yang paling utama kedudukannya dengan berbagai cara atau teknik pengumpulannya dari sumber-sumber penelitian. Ada dua sumber dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

##### **1. Sumber Data Primer**

“Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian”.<sup>53</sup> Data penelitian ini diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru-guru, waka kurikulum, dan siswa di kelas IV MIN 03 Kepahiang. Data ini diperoleh berupa hasil wawancara dan ditulis langsung oleh peneliti.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

“Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari tangan kedua”.<sup>54</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen penting dari sekolah, buku-buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>53</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Loc.cit, hlm. 71

<sup>54</sup>Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil K, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm.34

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-benar objektif dan terungkap banyak informasi. Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut.

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dengan aktivitas orang yang sedang diamati.<sup>55</sup> Pada observasi nonpartisipan, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam melakukan observasi di antaranya:

- a. menentukan objek apa yang akan di observasi;
  - b. membuat pedoman obsevasi yang sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi;
  - c. menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder;
  - d. menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi;
  - e. menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah dan lancar;
- dan

---

<sup>55</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Op.Cit., hlm. 81

- f. menentukan cara dan melakukan pencatatan hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, video rekam, dan alat tulis lainnya;

**Tabel 3.1 KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Soal Obserbvasi	
				Guru	Siswa
1.	Perangkat ajar kurikulum merdeka	a. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Modul P5               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun modul ajar dan Mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan peserta didik,</li> <li>- Merancang alokasi waktu dan dimensi,</li> <li>- Menyusun tujuan, merancang asesmen dan mengembangkan aktivitas</li> </ul> </li> <li>2. Pelaksanaan Modul P5               <ul style="list-style-type: none"> <li>- menentukan dimensi pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</li> <li>- menyiapkan sarana dan prasarana untuk membuat projek</li> <li>- mengenalkan siswa dengan alat dan bahan dalam pembuatan projek</li> </ul> </li> <li>3. Evaluasi Modul P5               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi P5 bersifat menyeluruh</li> <li>- Evaluasi P5 berfokus kepada</li> </ul> </li> </ol>	1,2,3,4,5,6	1,2,3

			<p>proses dan bukan hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melibatkan peserta didik dalam setiap evaluasi</li> </ul>	7,8,9,10	4,5,6,7
		b. Modul Ajar	<p>b. Modul Ajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Modul Ajar <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis CP, untuk merumuskan TP dan ATP</li> <li>- Memuat materi pembelajaran yang jelas,</li> <li>- Terdapat soal latihan, dan tugas lainnya</li> <li>- Menyajikan materi secara kontekstual</li> <li>- Menggunakan bahasa yang komunikatif</li> </ul> </li> <li>2. Pelaksanaan Modul Ajar <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan pembuka, Kegiatan inti, Kegiatan penutup</li> </ul> </li> <li>3. Evaluasi Modul Ajar <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat instrumen penilaian siswa</li> <li>- Mendapat umpan balik dari penilaian yang diberikan kepada siswa</li> </ul> </li> </ol>	,11,1,13	
2.	Pelaksanaan, Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan, Pembelajaran	Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian pembelajaran peserta didik	11,12,13	
		a. Asesmen Diagnostik	<p>a. Asesmen Diagnostik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Asesmen Diagnostik <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi kompetensi peserta didik,</li> </ul> </li> </ol>	14,15	8

			<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengidentifikasi perkembangan, dan kelemahan peserta didik</li></ul> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik<ul style="list-style-type: none"><li>- Memberikan pertanyaan kepada semua peserta didik</li><li>- Melakukan diagnosis penilaian hasil asesmen yang telah diberikan</li></ul></li><li>3. Evaluasi Asesmen Diagnostik<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengelompokkan siswa berdasarkan hasil diagnosis yang telah dilakukan</li><li>- Melakukan penilaian pembelajaran terhadap topik yang sudah di ajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru</li></ul></li></ol>		
--	--	--	---	--	--

		<p>b. Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif</p>	<p>c. Asesmen formatif dan Sumatif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Asesmen Formatif dan Sumatif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang menjadi kompetensi yang diinginkan</li> <li>- Mengidentifikasi bentuk asesmen yang hendak dilakukan untuk mengukur pembelajaran secara formatif dan sumatif</li> <li>- Membuat instrumen asesmen Formatif dan Sumatif</li> </ul> </li> <li>2. Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Asesmen Formatif Dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran</li> <li>- Asesmen Formatif Menggunakan berbagai teknik seperti tes maupun non tes</li> <li>- Asesmen sumatif dilakukan pada akhir lingkup materi untuk mengukur kompetensi yang di kehendaki dalam tujuan pembelajaran dan pada akhir semester</li> <li>- Pendidik dapat menggunakan Asesmen sumatif dengan menggunakan</li> </ul> </li> </ol>	16,17, 18, 19	9
--	--	--	---	---------------	---

			<p>berbagai teknik, seperti ulangan harian, ataupun ujian semester</p> <p>3. Evaluasi Asesmen Formatif dan Formatif</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Pendidik dapat mempersiapkan berbagai instrumen asesmen formatif, seperti rubrik, catatan, ataupun lembar ceklis untuk mencatat informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung</li><li>- Hasil asesmen sumatif dapat ditindak lanjuti dengan memberikan umpan balik</li></ul>		
--	--	--	--	--	--

Tabel 3.2 LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI GURU

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Mengidentifikasi dan menggambarkan kondisi serta kebutuhan peserta didik di kelas IV MIN 03 Kepahiang		
2.	Merancang alokasi waktu dan dimensi P5		
3.	Guru menentukan dimensi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		
4.	Guru menyiapkan sarana dan prasarana untuk membuat proyek		
5.	Melibatkan siswa dalam setiap pembuatan proyek baru		
6.	Menyusun dan merancang asesmen Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di IV MIN 03 Kepahiang.		
7.	Mengembangkan Modul Ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dikelas IV MIN 03 Kepahiang.		
8.	Guru menganalisis capaian yang harus dicapai oleh peserta didik di kelas IV MIN 03 Kepahiang		
9.	Meyusun Modul Ajar berdasarkan komponen yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran		
10.	Guru memberikan menyampaikan materi secara kontekstual		
11.	Guru melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan modul ajar yang telah di rancang		
12.	Guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran		
13.	Guru memberikan kebebasan bertanya kepada siswa saat belajar		
14.	Guru mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan peserta didik di kelas IV MIN 03 Kepahiang.		
15.	Guru menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian pembelajaran peserta didik		
16.	Guru membuat instrumen untuk penilaian formatif dan sumatif		
17.	Guru melakukan tes formatif berupa <i>Post Test</i> atau <i>Pre Test</i> di kelas IV MIN 03 Kepahiang		
18.	Guru melaksanakan tes sumatif berupa ujian tengah semester dan ujian semester		
19.	Guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik yang Fokus pada proses bukan pada hasil akhir belajar siswa		

**Tabel 3.3 LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA**

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu berkarya dari hasil imajinasi sendiri		
2.	Siswa menyiapkan peralatan untuk pengerjaan proyek di setiap pelajaran		
3.	Siswa mengambil keputusan dengan rasa percaya diri dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat		
4.	Siswa memahami tujuan pembelajaran yang di berikan oleh guru		
5.	Siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri tanpa prtolongan orang lain		
6.	Siswa memiliki daya konsentrasi dan penalaran yang kuat		
7.	Mampu melahirkan pertanyaan baru di setiap pelajaran		
8.	Siswa mampu mengerjakan soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> yang diberikan guru		
9.	Siswa mampu mengerjakan soal ujian tengah semester dan ujian semester		

## 2. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dimana dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.<sup>56</sup> Dengan wawancara tersruktur ini setiap pertanyaan yang diberikan peneliti, harus mendengarkan secara teliti dan mencatat informasi yang diberikan oleh informan.

Pada saat melakukan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam mengumpulkan data, di antaranya adalah:

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alabeta, 2014), hlm. 320

- a. menentukan tema (menentukan gagasan utama atau pokok pikiran yang digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kerangka wawancara)
- b. menentukan tujuan (menentukan apa yang ingin dicapai atau diperoleh dalam kegiatan wawancara)
- c. menentukan narasumber (orang yang akan diminta keterangan yang berpengalaman atau yang sesuai dan mampu memberikan informasi yang diinginkan)
- d. membuat kesepakatan dengan narasumber
- e. membuat daftar pertanyaan (pertanyaan yang dibuat haruslah pertanyaan yang sesuai dengan tema yang dapat menggali informasi yang peneliti inginkan)
- f. melakukan kegiatan wawancara, serta mencatat pokok dari wawancara; dan
- g. membuat laporan wawancara.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **GURU**

1. Bagaimana cara ibu melakukan penyusunan modul projek penguatan profil pelajar pancasila?
2. Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan guru dalam perencanaan modul ajar?
3. Bagaimana cara ibu menyusun instrumen penilain modul ajar?
4. Bagaimana cara ibu menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran?
5. Langkah-langkah seperti apa yang dilakukan ibu dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas IV MIN 03 Kepahiang?
6. Bagaimana mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan peserta didik di kelas IV MIN 03 Kepahiang?
7. Strategi apa yang ibu gunakan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa?
8. Mengapa guru lebih banyak menerapkan penilaian formatif dibandingkan penilaian sumatif?
9. Seberapa penting pelaksanaan asesmen dalam mengukur kemampuan peserta didik dikelas IV MIN 03 Kepahiang?
10. Hal-hal apa saja yang menjadi fokus penilaian pada kurikulum merdeka?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum**

1. Menurut bapak/ibu perangkat ajar apa saja yang perlu di persiapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?
2. Menurut bapak/ibu setelah adanya program Kurikulum Merdeka Belajar apakah sudah mampu meningkatkan ke efektifan belajar mengajar dikelas?
3. Menurut bapak apakah asesmen diagnostik sangat di perlukan oleh guru?
4. Apakah ada kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa dalam pada kurikulum merdeka?
5. Menurut ibu apa saja kendala yang dialami guru selama proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang terbilang masih baru diterapkan di MIN 03 Kepahiang?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>57</sup> Dokumentasi ini pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data menggunakan model analisis Miles and Huberman. Dalam penelitian ini memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mereduksi data adalah menajamkan analisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik dan di verifikasi.<sup>58</sup> Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian, data yang direduksi akan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Loc,cit., hlm 329

<sup>58</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 164

memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka semakin banyak juga data yang diperoleh. Oleh karena itu, reduksi data sangat diperlukan agar tidak mempersulit penelitian selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan melakukan penyajian data ini maka akan mempermudah untuk memahami apa saja yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks naratif juga dapat berupa garfik, matrik, dan tabel.<sup>59</sup>

Penyajian data dalam bentuk tersebut dapat mempermudah peneliti dalam memahami permasalahan yang sedang terjadi. Sehingga informasi dapat disimpulkan serta memiliki makna tertentu dalam menjawab permasalahan pada penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan unggul. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai dengan proses analisis yang dilakukan secara terus menerus samapai pada titik penarikan kesimpulan, penarik kesimpulan yang dilakukan berdasarkan temuan yang ada dilapangan.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Op,Cit., hlm. 249

### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah untuk mengetahui makna dari pengumpulan data penelitian terkait perbedaan dan persamaanya sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk dijadikan jawaban dari permasalahan yang ada.

Sebelum dilakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman bahwa verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di barengi dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat di percaya.<sup>60</sup>

Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Op,Cit., hlm. 252

## G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, teknik ini didasarkan pada sejumlah kriteria diantaranya tingkat kepercayaan, maka teknik yang digunakan adalah teknik Triangulasi.<sup>61</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Artinya, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut.

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dibicarakan didepan umum dengan apa yang dibicarakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan dari berbagai kalangan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>61</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), hlm. 330

## BAB IV

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### A. Wilayah

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di MI Negeri 03 Kepahiang kelurahan durian depun kecamatan merigi kabupaten rejang lebong, mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar untuk siswa kelas IV informasi yang didapatkan merupakan hasil wawancara dengan informasi penelitian hasil dokumentasi dengan arsip-arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar untuk siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang. Hasil penelitian dan pembahasan ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut.

##### 1. Profil Sekolah

**Tabel 4.1**

**Profil MI Negeri 03 Kepahiang, Kelurahan Durian Depun,  
Kabupaten Kepahiang**

Nama sekolah	MI Negeri 03 Kepahiang
Alamat	Durian Depun
Kelurahan	Durian Depun
Kabupaten	Kepahiang
Provinsi	Bengkulu
Nama Kepala Sekolah	Pidil Rahman, M.Pd

Didirikan pada tahun	1986
Nomor Induk Yayasan	111117080003
Visi MIN 03 Kepahiang	<p>Visi MIN 03 Kepahiang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu berpikir aktif dan kreatif.</li> <li>2. Mampu berperilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab.</li> <li>3. Mampu berperilaku religious melalui pembiasaan.</li> <li>4. Mampu bersaing dan berprestasi</li> </ol>
Misi MIN 03 Kepahiang	<p>Misi MIN 03 Kepahiang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif</li> <li>2. Menumbuh kembangkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab</li> <li>3. Menumbuh kembangkan perilaku religius melalui pembiasaan, sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan mengkhayati ajaran agama islam secara nyata.</li> </ol>

	<p>4. Mendorong peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.</p>
--	---

## **2. Sejarah Singkat MIN 03 Kepahiang, Kelurahan Durian Depun, Kabupaten Kepahiang**

Pendirian MIN 03 Kepahiang digagas pada saat kunjungan Dirjen perencanaan pembangunan MIN, MTs, dan MAN Departemen Depak Provinsi Bengkulu (wawancara tanggal 03 Agustus 2004). Pada saat itu selain pembicaraan pembangunan MIN, juga dibicarakan tentang pendirian MTs dan MAN dalam satu tempat terpadu.

Pada awal, di Kecamatan Curup sudah ada MIN 01 yang terletak di Kelurahan Dusun Curup, namun lokasi MIN 01 terlalu sempit untuk tiga sekolah dan cukup jauh sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat berbeda ditempat lain, maka digagaslah untuk mendirikan MIN ditempat lain. Lokasi yang dipilih untuk berdirinya MIN tersebut adalah Desa Durian Depun Kecamatan Ujan Mas. Pembangunan gedungnya pada tahun 1983.

Awal penerimaan murid baru pada tahun 1984 MIN Durian Depun masih menjadi filial (local jauh) dari MIN 01 Dusun Curup, Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Ujan Mas sebagai kepala sekolah pertama adalah bapak M.Soleh merangkap kepala MIN 01 Dusun Curup, dan untuk melaksanakan tugas harian ditunjuk bapak M.Yahya sebagai wakil kepala sekolah, kepengurusan administrasinya menginduk ke MIN 01 Dusun Curup.

Pada tahun 1996 melalui surat keputusan kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Rejang Lebong nomor; Mg.-4/5/PP.00.4/23.62/1996, statusnya menjadi diakui, artinya dapat melaksanakan ujian sendiri dan namanya masih tetap. Pada tahun 1997 melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor:107/1967 tentang pembukaan dan penegrian Madrasah, statusnya menjadi Negeri dan namanya berubah menjadi “Madrasah Ibtidaiyah Negeri 09 Durian Depun” Kecamatan Curup masuk wilayah Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Kemudian ada pemekaran lagi maka sekarang masuk wilayah Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang sehingga MIN 09 Durian Depun berubah menjadi MIN 03 Kepahiang.

### 3. Struktur Jabatan/Tugas Tambahan Guru dan Karyawan

**Tabel 4.2**

**Struktur Jabatan/Tugas Tambahan Guru  
dan Karyawan Tahun 2023**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Tugas/Jabatan</b>
1	Pidil Rahman, M.Pd	Ka. MIN 03 Kepahiang
2	Misrowati, S.Pd.I	Guru kelas
3	Watini, S.Pd.I	Guru kelas
4	Nursina, S.Pd.I	Guru kelas
5	Partila Wati, S.Pd.I	Guru bidang study
6	Mardiyah Hayati, S.Pd.I	Guru kelas
7	Damar, M.Pd	Guru kelas
8	Arnis Renan, S.Pd	Guru kelas
9	Zubaida Indun Ekawati, M.Pd	Guru bidang study
10	Eva Susanti, S.Pd.I	Guru kelas
11	Epi Mezarita, S.Pd.I	Guru kelas
12	Puji Hartati, S.Pd.I	Guru kelas
13	Nia Sari, S.Pd.I	Guru kelas
14	Saripa Aini, S.Pd.I	Guru kelas
15	Alex Wijaya, S.Pd.I	Guru bidang study
16	Refni Kusuma Wardani, S.Pd.I	Guru bidang study
17	Husnan Hidayat, S.Pd.I	Guru bidang study
18	Rio Santoso, S.Pd.I	Guru bidang study
19	Yulianti, S.Pd.I	Guru bidang study

20	Euis Hasanah, S.Pd.I	Guru bidang study
21	Noprianto, S.Pd	Operator
22	Merry Olivya, S.Pd	Guru bidang study
23	Melisa, S.Pd	Guru bidang study

#### 4. Fasilitas Belajar Siswa

**Tabel 4.3**

##### **Fasilitas Belajar Siswa MI Negeri 03 Kepahiang**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Kelas	11	Cukup
2	Ruang Guru/Kantor	1	Cukup
3	Ruang Tata Usaha	1	Cukup
4	Ruang Perpustakaan	1	Cukup
5	Ruang UKS	1	Cukup
6	Musholla	1	Cukup
7	Lapangan	1	Cukup
8	Wc Guru	2	Cukup
9	Wc Siswa	3	Cukup
10	Perumahan Penjaga	1	Cukup

#### 5. Keadaan Guru

Program kelas tidak akan berarti bila mana tidak diwujudkan menjadi sebuah kegiatan. Untuk itu peran guru sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Secara umum guru merupakan orang yang mentrasfer pelajaran pada siswanya dan sangat

besar peranannya dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Guru SD dapat menjadi indikator pada keberhasilan siswa dimasa yang akan datang.

Adapun jumlah tenaga guru dan karyawan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Keadaan jumlah guru MIN 03 Kepahiang**

No	Kepegawaian	Laki-Laki	Perempuan	LK-PR
1	Guru ASN	3	12	15
2	TU ASN	0	1	1
3	GTT	4	4	8
4	PTT	1	0	1
5	Karyawan	2	1	3
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>18</b>	<b>18</b>

#### 6. Keadaan Siswa Kelas IV

Dari sumber dan jenis data di MIN 03 Kepahiang menunjukkan bahwa siswa-siswi yang ada dikelas IV MIN 03 Kepahiang berjumlah 22 orang sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Data peserta didik kelas IV MIN 03 Kepahiang**

No	Nama
1	Alya Jazila

2	Anfero Alkanza
3	Ahmad Alatih
4	Azizi Dwi Putri
5	Chalista Nada Davina
6	Deamanta Kairinnisa
7	Dwi Anugrah Lesatari
8	Dzaki Raihan Romadhan
9	Diva Aggrelia
10	Fikran Alfintri Saputra
11	Habib Noval Pranaja
12	Irsyad Arbiyansyah
13	Jihan Apriani
14	Keysa Olivia Amanda
15	Muhammad Nizam
16	M. Alvin Aditio
17	Najwa Rokhalvi Jannah
18	Nopha Naila Wafa
19	Niken Indriani
20	Niken Salsabila
21	Satrio Anugrah
22	Siti Marya Ulfa

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Perangkat Ajar pada Kurikulum Merdeka di kelas IV di MIN 03 Kepahiang**

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 bahwa perangkat ajar dalam kurikulum merdeka sudah disediakan oleh pemerintah dan dapat langsung digunakan oleh pendidik untuk mengajar ataupun sebagai referensi maupun inspirasi dalam merancang model pembelajaran.

#### **a. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

##### **1) Perencanaan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Perencanaan bahan ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk mewujudkan pelajar pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai pancasila. Serta didalam Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berikan tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah MIN 03 Kepahiang Bapak Pidil Rahman, beliau menjelaskan bahwa:

“Hal yang paling utama yang harus ada dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka belajar adalah Modul, dimana modul ini akan menjadi acuan tercapainya pembelajaran pada peserta didik, dalam perencanaan banyak sekali yang harus menjadi pertimbangan para guru dalam menyusun modul seperti, mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan peserta didik, memahami proyek, mendesain

projek, mengelola projek, mendokumentasi serta melaporkan hasil projek yang telah dibuat”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pada 24 juli 2023 dalam mengidentifikasi dan menggambarkan kondisi serta kebutuhan peserta didik, menunjukkan bahwa guru terlebih dahulu mengamati perilaku murid yang dapat menjadi salah satu cara agar bisa menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik di kelas IV MIN 03 Kepahiang. Hal ini dilakukan guru pada saat jam pelajaran maupun saat jam istirahat sehingga guru bisa melihat perilaku siswa-siswi dikelas maupun diluar kelas kemudian menggambarkan kondisi mereka lalu menyesuaikannya dengan kebutuhan yang mereka perlukan ketika belajar.<sup>63</sup>

Kemudian berdasarkan hasil observasi, pada 24 juli 2023, dalam menyusun modul P5, bahwa guru di MIN 03 Kepahiang menyusun modul Projek dan penentuan tema projek dilakukan secara cara berkelompok, namun disaat penerapannya dikelas dilakukan secara mandiri dikelas masing-masing.<sup>64</sup> Sebagaimana dibuktikan dengan hasil dokumen yang sudah di rancang para guru MIN 03 Kepahiang sebagai berikut.

---

<sup>62</sup> Pidil Rahman, *Wawancara*, 24 Juli 2023 Pukul 08:35

<sup>63</sup> Hasil Observasi, 17 Juli 2023 Pukul 09:40

<sup>64</sup> Hasil Observasi, 24 Juli 2023 Pukul 09:40



**Gambar 4.1 Modul Proyek Guru**

Kemudian berdasarkan hasil observasi, dalam Merancang alokasi waktu dan dimensi Proyek yang dilakukan guru dalam penetapan waktu adalah menganalisis kemampuan peserta didik dalam belajar, setelah itu barulah guru dapat menyesuaikan waktu dengan pembuatan proyek yang akan dilaksanakan, untuk dimensi proyek telah ditetapkan pemerintah, guru di MIN 03 Kepahiang hanya mengambil satu dimensi dalam setiap pembelajaran.<sup>65</sup> Sebagaimana di buktikan dengan hasil dokumentasi dimensi pembelajaran juli-september yang dimiliki oleh ibu misrowati selaku guru kelas IV MIN 03 Kepahiang.



**Gambar 4.2 Dimensi Pembelajaran**

<sup>65</sup> Hasil Observasi, pada 24 Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan tahap perencanaan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik
  - b) Menyusun modul dan menentukan tema secara berkelompok dan di terapkan di kelas secara masing-masing
  - c) Merancang alokasi waktu belajar
  - d) Mengambil satu dimensi dalam setiap pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Adanya perubahan kurikulum di Indonesia, mendatangkan berbagai peraturan baru yang perlu dilaksanakan, karena sesuai dengan adanya masalah, tantangan dan kebutuhan pendidikan terkini.

Sebagaimana hasil observasi, yang dilakukan peneliti pada 02 Agustus 2023 tentang cara menentukan dimensi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru memilih dimensi yang merujuk pada visi misi di MIN 03 Kepahiang. Guru di MIN 03 Kepahiang memilih satu dimensi yang menjadi fokus sasaran dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penentuan dimensi ini dilanjutkan dengan penentuan elemen dan sub elemen yang menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan

peserta didik dalam tahap perkembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>66</sup>

Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembuatan proyek pembuatan bingkai foto di MIN 03 Kepahiang persiapan sarana dan prasarana untuk pembuatan proyek selain di siapkan oleh guru juga di siapkan oleh siswa seperti, gunting, lem, spidol, kaleng bekas minuman, karton, dan pipet. Guru melibatkan semua peserta didik kelas IV dalam proses pembuatan sebuah produk, agar mereka dapat mengembangkan hasil imajinasi mereka melalui sebuah produk.<sup>67</sup> Sebagai mana hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti dibawah ini.<sup>68</sup>



**Gambar 4.3 Proses Pembuatan Bingkai**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 03 Agustus 2023 terhadap siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang tentang mengambil keputusan dengan rasa percaya diri, siswa

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi, pada 02 Agustus 2023, pukul 09:00 WIB

<sup>67</sup> Hasil Observasi di Kelas IV MIN 03 Kepahiang, pada 2 Agustus 2023, Pukul 09:00

WIB

<sup>68</sup> Hasil Dokumentasi, 2 Agustus 2023, Pukul 09:10 WIB

di kelas IV sudah mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat, dapat dilihat pada saat pembagian jadwal piket kelas siswa kelas IV sudah mampu bertanggung jawab atas keputusan itu dan mereka selalu datang lebih awal untuk piket kelas.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan tahap pelaksanaan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut.

- a) Melaksanakan dimensi projek merujuk pada visi dan misi  
MIN 03 Kepahiang
  - b) Menyiapkan alat dan bahan dalam pembuatan projek  
bingkai foto
  - c) Siswa mampu mengambil keputusan dengan rasa percaya  
diri terhadap apa yang sudah mereka tetapkan
- 3) Evaluasi Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evalalusi Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, evaluasi projek merupakan penelahaan atau analisis sebuah projek yang dikerjakan itu dapat berhasil atau tidak apabila dilaksanakan dan menganalisis manfaat-manfaat dari pembuatan sebuah projek serta biaya yang akan dikeluarkan dari suatu projek. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Misrowati guru kelas IV MIN 03

---

<sup>69</sup> Hasil Observasi di Kelas IV MIN 03 Kepahiang, 3 Agustus 2023, Pukul 09:00 WIB

Kepahiang terkait tentang penyusunan tujuan pada Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, beliau menjelaskan bahwa:

“untuk penilaiannya, ibu lihat sesuai proses dan hasil karyanya, hasil karya tersebut akan siswa-siswi paparkan di depan kelas.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 05 Agustus 2023 tentang penilaian terhadap projek, siswa siswi mempresentasikan hasil projek yang telah dibuat didepan kelas bersama teman kelompok, dan dari proses, hasil projek, serta pemaparan didepan kelas guru akan memberikan penilaian terhadap projek yang telah dibuat oleh para peserta didik.<sup>71</sup>

Selain wawancara dan observasi, evaluasi dapat dilihat dari hasil dokumen di bawah ini.



**Gambar 4.4 Penilaian Bingkai Foto**

---

<sup>70</sup> Misrowati, *Wawancara*, 05 Agustus 2023 Pukul 10:25

<sup>71</sup> Hasil Observasi di MIN 03 Kepahiang 05 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan tahap evaluasi proyek di MIN 03 Kepahiang sebagai berikut.

- a) Melakukan penilaian secara langsung dalam proses pembuatan produk yang dilakukan secara berkelompok
- b) Memberikan penilaian pada saat pemaparan hasil proyek yang di buat, pada dasarnya dalam pembuatan proyek yang ditekankan adalah prosesnya bukan hasil dari proyek yang di buat oleh peserta didik.

## **b. Modul Ajar**

### 1) Perencanaan Modul Ajar

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik agar peserta didik lebih berkreasi dan berinovasi serta dapat mudah memahami pelajaran yang diberikan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Misrowati guru kelas IV MIN 03 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa:

“sebagai guru kelas banyak sekali hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan modul ajar, guru harus bisa mengembangkan modul ajar, menganalisis capaian peserta didik dan menyampaikan materi secara kontekstual sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan peneliti pada 05 Agustus bahwa memang benar guru dikelas IV MIN 03 Kepahiang mengembangkan modul ajar sesuai dengan

---

<sup>72</sup> Misrowati, *Wawancara*, pada 05 Agustus 2023 Pukul 10:25

kebutuhan peserta didik. Hal pertama yang dilakukan guru yaitu mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang bisa dikelompokkan dalam satu lingkup materi, kemudian barulah guru bisa menyusun Alur Tujuan namun pada saat mengembangkan alur pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran guru di MIN 03 Kepahiang masih mengalami kesulitan dan kebanyakan guru masih berpatokan pada buku teks saat mengajar di kelas.<sup>73</sup>

Kemudian berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pada proses menganalisis capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik di kelas IV MIN 03 Kepahiang, guru menganalisis capaian pembelajaran yang memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif. Kompetensi yang perlu dicapai dalam setiap memiliki rentang waktu yang berbeda-beda, itu dapat dilihat dari hasil dokumentasi capaian pembelajaran sebagai berikut.



**Gambar 4.5 Observasi Capaian Pembelajaran**

<sup>73</sup> Hasil Observasi di MIN 03 Kepahiang pada 05 Agustus 2023

Selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama proses penyampaian materi secara kontekstual kepada siswa, guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan materi sebelumnya dan memberikan ilustrasi terhadap materi yang sedang di jelaskan kemudian menunjukkan manfaat mengenai materi yang dipelajari dan dapat mengenali kecerdasan anak selalu mengajak siswa bermain sambil belajar karena kebanyakan peserta didik di kelas IV MIN 03 Kepahiang mudah merasa lelah untuk belajar jadi dengan bermain sambil belajar yang di gunakan guru di MIN 03 Kepahiang akan dapat meningkatkan semangat serta daya pikir peserta didik.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan tahap perencanaan modul ajar di MIN 03 Kepahiang sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran, untuk merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran
- b) Memuat materi pembelajaran yang jelas,
- c) Terdapat soal latihan, dan tugas lainnya di setiap penyampaian materi
- d) Menyajikan materi secara kontekstual

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi di kelas IV MIN 03 Kepahiang pada 05 Agustus 2023

## 2) Pelaksanaan Modul Ajar

Hal yang dilakukan oleh guru di MIN 03 Kepahiang ialah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran ini yang dilakukan oleh para guru, kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, kegiatan akhir atau penutup.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Misrowati guru kelas IV MIN 03 Kepahiang, tentang kegiatan awal (pembukaan), beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak peserta didik mengaitkan hal-hal yang mereka ketahui dengan apa yang akan mereka pelajari (apersepsi), lalu memberikan motivasi dan persiapan materi atau pembelajaran oleh guru maupun siswa dan keperluan lain yang dibutuhkan pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar siswa bisa fokus selama proses pembelajaran.”<sup>75</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan beliau tentang kegiatan inti, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran inti yang diupayakan oleh guru meliputi pemberian kebebasan kepada siswa agar tidak merasa tertekan, penyampaian materi dengan menggunakan beberapa metode, karena terkadang saya masih terbawa dengan metode pembelajaran sebelumnya.”

Selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti 07 Agustus 2023 selama proses penyampaian materi secara kontekstual kepada siswa, guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan materi sebelumnya dan memberikan ilustrasi

---

<sup>75</sup> Misrowati, *Wawancara*, 7 Agustus 2023 Pukul 09:25

terhadap materi yang sedang dijelaskan kemudian menunjukkan manfaat mengenai materi yang dipelajari dan dapat mengenali kecerdasan anak selalu memotivasi peserta didik saat belajar agar peserta didik merasa senang dan semangat saat proses penyampaian materi berlangsung.<sup>76</sup> Dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu, sebagai berikut.<sup>77</sup>



**Gambar 4.6 Kegiatan Proses Pembelajaran**



**Gambar 4.7 Bermain Sambil Belajar**

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi di kelas IV MIN 03 Kepahiang 7 Agustus 2023

<sup>77</sup> Hasil Dokumentasi. 7 Agustus 2023, Pukul 09:30

Lanjut wawancara dengan beliau tentang kegiatan akhir (penutup), beliau mengatakan bahwa:

“Di akhir pelajaran saya akan mengajak siswa memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari dan saya akan membantu menyimpulkan secara garis besarnya. Hal ini bertujuan agar siswa terlatih untuk mengutarakan pendapatnya.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV MIN 03 Kepahiang bahwa di akhir pembelajaran hampir semua nya guru yang menyimpulkan hasil materi yang sudah dipelajari, bukan siswa, siswa hanya dituntun dan dibantu oleh guru untuk menyimpulkan materi.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Modul Ajar meliputi:

- a) Kegiatan awal/pembuka
  - b) Kegiatan inti
  - c) Kegiatan penutup
- 3) Evaluasi Modul Ajar

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Menurut hasil wawancara yang dilakukan

---

<sup>78</sup> Misrowati, Wawancara, pada 7 Agustus 2023

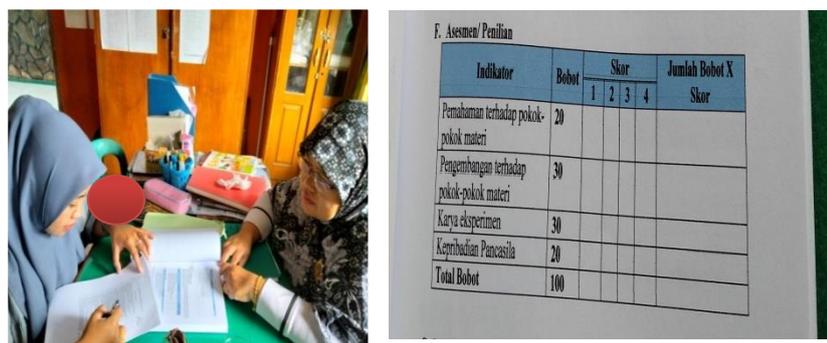
<sup>79</sup> Hasil Observasi Dan Dokumentasi, 7 Agustus 2023, Pukul 9:30 WIB

peneliti kepada Ibu Misrowati guru kelas IV MIN 03

Kepahiang, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menyusun instrumen penilaian modul ajar pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan, memilih jenis tipe instrumen , menyiapkan kisi-kisi, lalu uji coba instrumen yang, dengan tujuan agar bisa diperbaiki supaya kualitas instrumen yang di rancang semakin bagus.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV MIN 03 Kepahiang pada 07 Agustus 2023, guru melakukan penyusunan instrumen penilaian dengan memperhatikan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah dan instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik dikelas dan dibuktikan oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung berupa instrumen penilaian yang sudah dirancang oleh guru kelas IV MIN 03 Kepahiang.<sup>81</sup>



**Gambar 4.9 Instrumen Penilaian Kompetensi dan Pengetahuan**

<sup>80</sup> Misrowati, *Wawancara*, 7 Agustus 2023, Pukul 10:25 WIB

<sup>81</sup> Hasil Dokumentasi, 7 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan tahap evaluasi sebagai berikut.

- a) Menyiapkan kisi-kisi instrumen penilaian
- b) Uji coba instrumen lalu dari instrumen penilaian ini dapatkan hasil pencapaian peserta didik selama belajar

## **2. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka di kelas IV di MIN 03 Kepahiang**

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari pemecahan ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **a. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pengolahan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. dalam pembelajaran ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk mencapai tahap capaian peserta didik diantaranya dengan memberikan pembelajaran yang bervariasi dan selalu memantau kemajuan peserta didik dengan menggunakan asesmen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Misrowati Guru kelas IV MIN 03 Kepahiang, beliau menjelaskan bahwa:

“saya memberikan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik agar pembelajaran tidak mudah terasa bosan, dan tidak terlalu berpaku pada buku maupun guru, pembelajaran yang bervariasi membuat peserta didik menjadi lebih semangat ketika memasuki jam pelajaran, saya selalu mengajak siswa siswi untuk bermain sambil belajar, begitu pula dengan pembuatan projek saya kasih aba-aba mengenai projek yang akan dibuat lalu mereka berimajinasi mengenai projek yang akan mereka buat.”

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan peneliti bahwa di kelas IV MIN 03 Kepahiang pada 14 tentang penerapan pembelajaran yang bervariasi benar bahawasannya guru mengajak siswa bermain sambil belajar dengan itu pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan daya pikir siswa, serta saat pembuatan projek guru selalu memberikan arahan terhadap produk yang akan dibuat agar siswa dapat berimajinasi dengan baik dan tidak keluar konteks pembelajaran. Selain wawancara dan observasi, dapat pula dilihat dari hasil dokumentasi dibawah ini.<sup>82</sup>



**Gambar 4.10 Pelaksanaan Pembelajaran**

Dilanjutkan dengan wawancara bersama ibu Misrowati, beliau menjelaskan tentang cara memantau hasil kerja siswa:

---

<sup>82</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi, pada 14 Agustus 2023

“cara saya memantau hasil kerja siswa yaitu dengan cara melakukan asesmen formatif guna dapat mengetahui capaian pembelajaran siswa secara cepat agar dapat melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan sesuai dengan kompetensi yang menjadi kekuatan peserta didik.”

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti guru di kelas IV MIN 03 Kepahiang, para guru memang lebih banyak menggunakan asesmen formatif karena asesmen ini lebih cepat dilakukan untuk mengetahui capaian siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

- a) Memberikan pembelajaran yang bervariasi
- b) Memantau hasil kerja siswa dengan menggunakan tes formatif karena dinilai cepat untuk mengetahui capaian pembelajaran siswa

#### **b. Asesmen Diagnostik**

##### **1) Perencanaan Asesmen Diagnostik**

Asesmen diagnostik adalah sebuah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kompetensi dan kebutuhan siswa. Sebagaimana yang

---

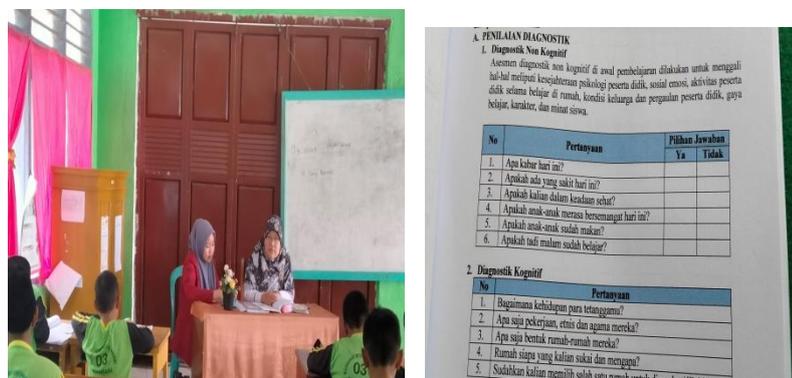
<sup>83</sup> Hasil Observasi, 14 Agustus 2023

dijelaskan oleh Bapak Pidil Rahman kepala sekolah MIN 03

Kepahiang, beliau mengatakan bahwa:

“asesmen diagnostik bagi saya itu adalah salah satu penunjang proses pembelajaran yang sangat penting terutama bagi guru. Karena dengan hasil asesmen diagnostik guru bisa memahami dan mengetahui kondisi juga kemampuan peserta didik. penyusunan asesmen diagnostik bersamaan dengan penyusunan perangkat ajar lainnya yaitu diawal semester.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan peneliti pada 14 Agustus 2023, bahwa dalam mendiagnosis siswa dengan cara Mengidentifikasi kompetensi, Mengidentifikasi perkembangan, dan kelemahan peserta didik yang dilakukan guru melalui teknik *Pre tes* atau tes awal, dan metode tanya jawab, terkadang guru di kelas IV MIN 03 Kepahiang meminta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Dengan metode seperti ini akan mempermudah guru untuk mendiagnosis kemampuan awal pada peserta didik.<sup>85</sup>



**Gambar 4.11 Asesmen Diagnostik Awal Pembelajaran**

<sup>84</sup> Pidil Rahman, *Wawancara*, 14 Agustus 2023 Pukul 09:35

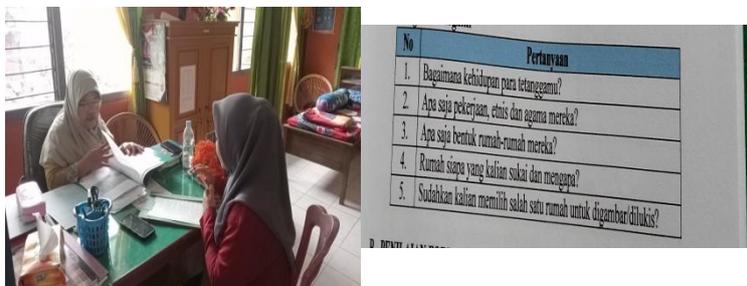
<sup>85</sup> Hasil Observasi, 14 Agustus 2023 Pukul 10:10

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan tahap perencanaan asesmen diagnostik sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi kompetensi peserta didik dengan metode tanya jawab,
  - b) Mengidentifikasi perkembangan, dan kelemahan peserta didik dengan soal yang telah di rancang sebelumnya
- 2) Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Pelaksanaan asesmen diagnostik, asesmen ini biasanya dilaksanakan diawal pembelajaran tujuannya agar guru dapat cepat menangani apa saja yang dibutuhkan siswa pada saat pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Misrowati guru MIN 03 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa:

“Guru mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan peserta didik dengan cara menganalisis laporan hasil belajar peserta didik pada tahun sebelumnya, kemudian mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan selanjutnya menyusun instrumen asesmen untuk mengukur kompetensi peserta didik instrumen yang digunakan dapat berupa tes tertulis ataupun lisan, keterampilan maupun observasi, kemudian hasil diagnosis menjadi data informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik.”<sup>86</sup>



**Gambar 4.12 Instrumen Diagnosis Tertulis**

<sup>86</sup> Misrowati, *Wawancara*, 14 Agustus 2023 Pukul 10:25

Berdasarkan hasil observasi, pada 14 Agustus 2023, ditemukan peneliti bahwa, dalam mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan peserta didik, guru menggunakan beberapa langkah seperti, menganalisis raport siswa sebelumnya, memberikan tes tertulis maupun tes lisan, dan melihat keterampilan siswa.<sup>87</sup> Setelah penilaian berlangsung barulah guru bisa menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kemampuan peserta didik dikelas IV MIN 03 Kepahiang.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang tentang Siswa yang memiliki daya konsentrasi dan penalaran yang kuat dan Mampu melahirkan pertanyaan baru di setiap pelajaran, ada sekitar 60% siswa di kelas IV MIN 03 Kepahiang yang memiliki daya konsentrasi yang kuat pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa menyimak dari awal penjelasan guru terhadap materi-materi yang disampaikan lalu di akhir penjelasan mereka banyak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru terhadap materi yang sudah di jelaskan oleh guru.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan tahap pelaksanaan asesmen diagnostik sebagai berikut.

---

<sup>87</sup> Hasil Observasi, 9 Agustus 2023 Pukul 10:25

<sup>88</sup> Hasil observasi, siswa kelas IV, pada 14 Agustus 2023 di MIN 03 Kepahiang

- a) Guru menganalisis raport siswa sebelumnya, memberikan tes tertulis maupun tes lisan, dan dapat juga dilihat melalui keterampilan siswa.
  - b) Peserta didik kelas IV MIN 03 Kepahiang 60% mampu melahirkan pertanyaan-pertanyaan baru pada saat guru selesai menyampaikan materi
- 3) Evaluasi Asesmen Diagnostik

Perlu diketahui bahwa dalam evaluasi asesmen diagnostik merupakan tindak lanjut setelah pelaksanaan asesmen dilakukan dan guru melakukan pengolahan data dengan menggunakan kategori paham utuh, paham sebagian dan tidak paham.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Misrowati guru MIN 03 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa:

“hasil asesmen diagnostik memberikan gambaran kondisi, psikologi, emisional, keseharian, gaya belajar dan karakter peserta didik. umumnya anak memiliki gaya belajar yang hampir rata-rata adalah auditori dan visualnya hanya beberapa dari gaya belajar ini pembelajaran yang saya laksanakan dikelas IV MIN 03 Kepahiang, mengenai gaya belajar saya lebih suka membuat kelompok-kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka agar mempermudah mereka dalam menganalisis pembelajaran.”<sup>89</sup>

Berdasarkan observasi, yang dilakukan peneliti di kelas IV MIN 03 Kepahiang pada 14 Agustus 2023 bahwa guru melakukan evaluasi asesmen diagnostik dengan cara memberikan soal atau tugas kepada peserta didik dan langsung

---

<sup>89</sup> Misrowati, *Wawancara*, pada 14 Agustus 2023 Pukul 10:25

memberikan penilaian terhadap hasil tes yang sudah diberikan sebelum memulai pembelajaran baru. selanjutnya untuk peserta didik yang sudah memahami akan diberikan pengayaan dan bagi yang belum memahami soal yang telah diberikan maka akan dilakukan remedial soal sesuai dengan letak kesalahannya, lalu dari hasil tersebut siswa akan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing agar mempermudah mereka dalam memahami materi.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan evaluasi asesmen diagnostik sebagai berikut.

- a) Mengelompokkan siswa berdasarkan hasil diagnosis yang telah dilakukan
- b) Melakukan penilaian pembelajaran terhadap topik yang sudah di ajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru

### **c. Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif**

#### **1) Perencanaan Asesmen Formatif dan Sumatif**

Asesmen formatif ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau kompetensi yang sedang dipelajari agar siswa bisa mencapai penguasaan materi secara maksimal. Sedangkan penilaian sumatif hasilnya bisa dijadikan sebagai bukti apa yang dikuasai oleh siswa. Sebagaimana yang

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi di Kelas IV MIN 03 Kepahiang, pada 14 Agustus 2023 Pukul 10:30

dijelaskan oleh Ibu Misrowati guru MIN 03 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa:

“hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan Asesmen Formatif dan Sumatif menggunakan alur tujuan pembelajaran yang menjadi kompetensi yang di inginkan, kemudian mengidentifikasi bentuk asesmen yang dilakukan dalam mengukur Asesmen Formatif dan Sumatif langkah terakhir yang dilakukan adalah menyusun instrumen Asesmen Formatif dan Sumatif bersamaan dengan modul ajar.”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 21 Agustus 2023, guru melakukan perencanaan meliputi alur tujuan pembelajaran yang telah disusun terlebih dahulu, menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan pada saat mengukur pembelajaran secara Formatif dan Sumatif, dan untuk instrumen Formatif dan Sumatif sudah ditentukan pemerintah, dan setelah itu bisa dilakukan tes kepada peserta didik, dengan memberikan soal-soal untuk dikerjakan oleh peserta didik.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, yang didapatkan pada tahap perencanaan Asesmen Formatif dan Sumatif sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi alur tujuan pembelajaran yang menjadi kompetensi yang di inginkan

---

<sup>91</sup> Misrowati, *Wawancara*, 21 Agustus 2023 Pukul 09:40

<sup>92</sup> Hasil Observasi 21 Agustus 2023 Pukul 10:00

- b) Mengidentifikasi bentuk asesmen yang hendak dilakukan untuk mengukur pembelajaran secara formatif dan sumatif
- 2) Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen Formatif dan Sumatif, asesmen formatif biasanya dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung sementara untuk asesmen sumatif hanya dilakukan pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Misrowati guru MIN 03 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa:

“Tes formatif ini adalah alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu lingkup materi, tes formatif ini lebih banyak digunakan oleh para guru karena untuk mendapatkan umpan balik dan mengetahui perkembangan murid dalam memahami materi yang diberikan dengan cepat, sementara untuk tes sumatif hanya dilakukan pada pertengahan semester atau akhir semester yang sering disebut dengan Ujian Tengah Semester dan Ujian akhir semester”.<sup>93</sup>

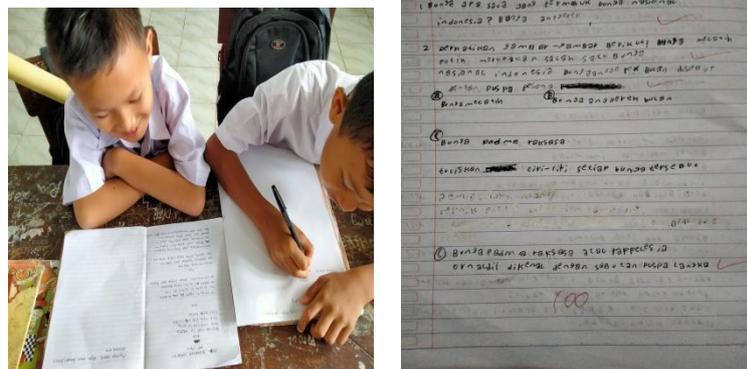
Berdasarkan hasil observasi, pada 21 Agustus 2023, ditemukan peneliti bahwa, di kelas IV MIN 03 Kepahiang guru lebih banyak menerapkan penilaian formatif karena asesmen formatif lebih cepat dilakukan mengetahui sebatas mana kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Sementara untuk asesmen suamatif hanya dilakukan pada saat Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, ujian ini

---

<sup>93</sup> Misrowati, *Wawancara*, 21 Agustus 2023 Pukul 09:40

dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran yang pernah di ajarkan.<sup>94</sup>

Kemudian berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang dalam pengerjaan tes formatif mereka mampu dan bisa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru, ini dibuktikan dengan dokumentasi nilai dari hasil tes yang telah dilaksanakan.<sup>95</sup>



**Gambar 4.13 Pengecekan Nilai Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa dalam pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif di MIN 03 Kepahiang sebagai berikut.

- a) Asesmen Formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran dapat menggunakan berbagai teknik seperti tes maupun non tes

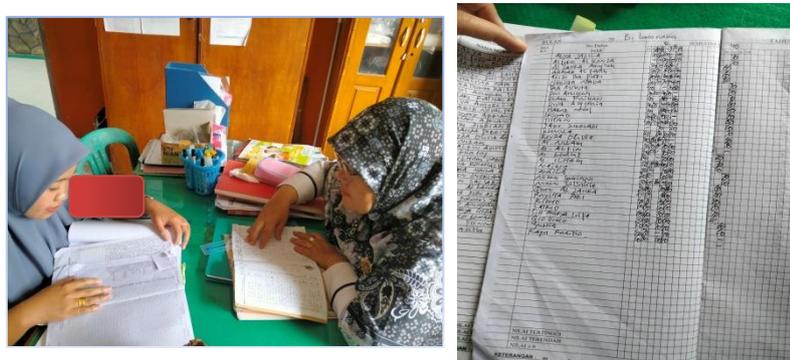
<sup>94</sup> Hasil Observasi, pada 21 Agustus 2023 Pukul 10:00

<sup>95</sup> Hasil Observasi & Dokumentasi, 21 Agustus 2023

- b) Asesmen sumatif di MIN 03 Kepahiang dilakukan pada akhir lingkup materi untuk mengukur kompetensi yang dikehendaki dalam tujuan pembelajaran dan pada akhir semester. Pendidik dapat menggunakan Asesmen sumatif dengan menggunakan berbagai teknik, seperti ulangan harian, ataupun ujian semester
- 3) Evaluasi Asesmen Formatif dan Sumatif

Evaluasi Asesmen Formatif dan Sumatif merupakan evaluasi untuk memeriksa proses pelaksanaan apakah sesuai rencana, dan adakah kemajuan ke arah tujuan program yang diinginkan atau belum dan seberapa jauh tujuan program telah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi, yang didapatkan peneliti bahwa guru di MIN 03 Kepahiang guru mempersiapkan lembar penilaian untuk mencatat informasi yang terjadi selama proses pembelajaran atau penilaian berlangsung.<sup>96</sup>



**Gambar 4.14 Lembar Penilaian Guru**

<sup>96</sup> Hasil Dokumentasi. 21 Agustus 2023

Dilanjutkan wawancara dengan Ibu Eva Susanti wakil kepala sekolah bagian kurikulum tentang ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa dalam kurikulum merdeka, beliau mengatakan bahwa:

“Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam kurikulum merdeka tidak lagi digunakan sebagai tolak ukur pencapaian hasil belajar. Karena kriteria ketuntasan minimal diganti dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang menggunakan penilaian formatif. Agar penilaian formatif ini efektif dan menjadi kriteria ketercapaian hasil belajar, maka KKTP digunakan untuk melihat siswa yang perlu pengayaan tambahan atau perlu remedial”.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, maka dapat di uraikan bahwa, guru di MIN 03 Kepahiang sudah menyiapkan lembar penilaian terhadap peserta didik dan dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi istilah kriteria ketuntasan minimal (KKM) namun diganti menjadi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan dilakukan dengan tes Formatif yang dilaksanakan berupa tes lisan (kuis tanya jawab antar guru dan siswa) ataupun tulisan yang berupa ulangan harian pada setiap sub BAB yang telah di pelajari oleh peserta didik. Asesmen Sumatif dapat dntindak lanjuti dengan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid, dan dapat memandu guru untuk merancang pembelajaran berikutnya.

---

<sup>97</sup> Eva Susanti, *Wawancara*, pada 21 Agustus 2023 Pukul 11:40

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, didapatkan hasil evaluasi Asesmen Formatif dan Sumatif sebagai berikut.

- a) Pendidik dapat mempersiapkan berbagai asesmen formatif dan sumatif, seperti lembar ceklis atau lembar nilai untuk mencatat informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung
  - b) Hasil asesmen sumatif dapat ditindak lanjuti dengan memberikan umpan balik untuk merancang dan perbaikan pembelajaran di tahun ajaran berikutnya.
- 4) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV MIN 03 Kepahiang

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV MIN 03 Kepahiang terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal, hal yang dapat mendukung dalam keberlangsungan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas IV adalah tersedianya berbagai sarana prasarana yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti tersedianya, infocus dan ketersediaan jaringan internet dari pemerintah untuk di MIN 03 Kepahiang.

Adapun perangkat digital lainnya yang dapat digunakan oleh guru dimana perangkat ini disediakan secara langsung oleh Kemendikbud dalam penggunaan Kurikulum

Merdeka yaitu Platform Merdeka belajar. Platform Merdeka Belajar adalah sebuah fitur teknologi yang disediakan untuk guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar dan berkarya dimana platform ini dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dan menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan tersedianya platform ini guru akan mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka belajar di kelas IV MIN 03 Kepahiang.

Selanjutnya faktor penghambat pada internal dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah masih sulitnya bagi guru untuk menangani perbedaan pada karakter setiap peserta didik. Kemudian hambatan yang lainnya yaitu masih adanya beberapa guru yang sulit beradaptasi dengan perangkat digital yang diharuskan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sehingga guru-guru harus mendapatkan pelatihan lebih dalam bimbingan teknologi (bimtek). Kemudian masih terbatasnya buku ajar pada beberapa mata pelajaran, sehingga mengharuskan guru mencari referensi buku dari terbitan lain yang selain dari Kemendikbud dan harus menyesuaikan kembali dengan materi yang ada di Kurikulum Merdeka. Hal ini membuat guru sedikit kesulitan

sebab guru harus menyesuaikan kembali dengan CP (Capaian Pembelajaran) yang telah disediakan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan data-data di atas peneliti membandingkan dengan hasil penelitian sejenis dan teori yang terkait dengan penelitian ini yang membahas seputar perangkat ajar, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada kurikulum merdeka.

Hal tersebut konsisten dengan apa yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan No. 56 Tahun 2022 terkait Pedoman Penerapan Kurikulum “perangkat ajar merupakan berbagai sumber dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan pendidik lainnya dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran”. Termasuk dalam perangkat ajar adalah Modul Ajar, Modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Buku Teks, dan Video Pembelajaran. Ada beberapa perangkat ajar yang baru dikembangkan dalam kurikulum merdeka yaitu Modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan modul ajar.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil data pertama pada Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dianalisis di kelas IV MIN 03 Kepahiang adalah Perencanaan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan peserta didik, merancang modul secara berkelompok, merancang alokasi waktu dan menentukan dimensi, menyusun tujuan, merancang asesmen dan mengembangkan aktivitas.

---

<sup>98</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, No.56 Tahun 2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, hlm. 68

Pada perencanaan ini guru di MIN 03 Kepahiang merancang modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV MIN 03 Kepahiang terlebih dahulu dengan cara berkelompok dan diterapkan di kelas secara mandiri, Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan pada siswa berupa tes tulisan, tes lisan, maupun keterampilan, dalam pelaksanaan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru hanya mengambil satu dimensi saja yang menjadi sasaran dalam Projek, saat evaluasi guru di kelas IV MIN 03 Kepahiang memfokuskan pada proses dan bukan hasil, guru juga selalu melibatkan peserta didik dalam setiap evaluasi yang dilaksanakan, seperti mempresentasikan hasil produk di depan kelas.

Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliati Boang Manalu, dkk dari Universitas Negeri Medan dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka Belajar, perangkat ajar yang harus disiapkan berupa Modul Projek dan Modul Ajar, pada modul projek diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, kreativitas, kemampuan dalam berpikir, kemampuan dalam berkomunikasi yang baik serta guru mampu menjunjung tinggi generasi milenial yang cerdas dan komunikatif.<sup>99</sup>

Sementara dalam Modul Ajar yang aspek yang diamati di kelas IV MIN 03 Kpahiang berupa Perencanaan Modul Ajar yang meliputi, mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran untuk

---

<sup>99</sup> Juliati Boang Manalu, dkk, "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*", Jurnal Mahesacenter, Vol.1, No, 1, 2022, hlm.84

merumuskan alur tujuan pembelajaran yang bisa dikelompokkan dalam satu lingkup materi, selalu memuat materi pembelajaran yang jelas agar dapat mudah dipahami oleh peserta didik, terdapat soal latihan dan tugas lainnya di setiap penyampaian materi, guru di kelas IV MIN 03 Kepahiang selalu menyajikan materi secara kontekstual kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapainya kompetensi pengetahuan, keterampilan yang di inginkan.

Pelaksanaan Modul Ajar terdapat tiga kegiatan seperti, kegiatan awal atau pembukaan. Pada kegiatan ini sebelum proses pembelajaran, guru di MIN 03 Kepahiang mengajak siswa untuk mengaitkan apa yang menjadi pengalaman mereka dengan apa yang dipelajari pada saat itu serta tujuan dari proses suatu pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini berguna agar siswa lebih nyaman dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Pembukaan dalam suatu kegiatan termasuk dalam lingkup yang cukup penting. Hal ini dikarenakan dari pembukaan akan menjadi penentu pada kegiatan berikutnya. Pembukaan yang baik akan mampu memberikan kesan pada tahap selanjutnya dengan lebih lancar dan berkualitas. Jika pada pembukaan seorang gur tidak mampu memberikan gambaran awal yang jelas maka tahap selanjutnya akan merasa kesulitan.<sup>100</sup>

Selanjutnya kegiatan inti, Guru di MIN 03 Kepahiang menyampaikan materi dengan beberapa metode, mulai dari inkuiri, diskusi, dan lain-lain.

---

<sup>100</sup> Sukirman, *Pembelajaran Microtaching*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri, 2022), hlm 226

Dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi guru berusaha sebaik mungkin dengan cara siswa diajak berdiskusi mencari sebuah problem sekaligus solusi penyelesaiannya. Kemudian mengutarakan hasil dari belajar diskusi peserta didik. setelah itu guru mengajak peserta didik mempraktikkan apa yang difahami dari materi pembahasan yang telah diberikan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya paham terkait pembelajaran yang sedang di pelajari namun juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Dimiyati dan Mudjiono yang menjelaskan bahwa dalam proses belajar dan juga pembelajaran merupakan dua hal yang sangat penting dan akan selalu berkaitan pada lingkungan subjektif dalam hal ini dibutuhkan interaksi antara siswa dan guru yang saling berhubungan, jika guru berhasil dalam memberikan interaksi kepada siswa maka akan lebih mudah untuk kearah tujuan pendidikan yang dituju.<sup>101</sup>

Kegiatan akhir atau Penutup, Pada akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari pembahasan materi yang telah di pelajari. Kemudian pembelajaran akan ditutup dengan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Hal di atas didukung pula oleh teori yang dikemukakan oleh Syafrudin, yang berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi

---

<sup>101</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cetakan 5, hlm.5

tiga tahapan yang pertama kegiatan membuka pembelajaran, yang kedua penyampain materi dan yang ketiga kegiatan menutup pembelajaran.<sup>102</sup>

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan dari pembelajaran yang bervariasi diharapkan agar peserta didik tidak mudah terasa bosan, dan tidak terlalu berpaku pada buku maupun guru, pembelajaran yang bervariasi membuat peserta didik menjadi lebih semangat ketika memasuki jam pelajaran, guru di kelas IV MIN 03 Kepahiang selalu mengajak siswa siswi untuk bermain sambil belajar, begitu pula dengan pembuatan projek guru memberi aba-aba terlebih dahulu mengenai projek yang akan dibuat lalu mereka berimajinasi mengenai projek yang akan mereka buat tersebut.

Sebagaimana menurut Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dalam Buku Panduan dan Pembelajaran dan Asesmen untuk Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar dan menengah tahun 2022, menjelaskan bahwa ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk mencapai tahap capaian peserta didik diantaranya dengan memberikan pembelajaran yang bervariasi dan selalu memantau kemajuan peserta didik dengan menggunakan asesmen.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Syafurudin, "Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 1, No.1, 2017, hlm. 70

<sup>103</sup> *Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen* oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022, hlm. 38

Asesmen Diagnostik merupakan asesmen yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, melihat perkembangan peserta didik dari aspek kognitif maupun non kognitif. Asesmen diagnostik biasanya dilakukan guru dikelas IV MIN 03 Kepahiang diawal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan suatu topik tertentu.

Pada asesmen diagnostik biasanya guru akan memberikan soal tes tertulis dan lisan. Asesmen diagnostik juga bisa dilihat melalui nilai raport siswa sebelumnya. Setelah melaksanakan tes diagnostik barulah guru di kelas IV MIN 03 Kepahiang bisa merencanakan pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan oleh para peserta didik. Jika salah satu siswa mengalami kelemahan dalam suatu topik pembelajaran seorang guru akan menangani dengan cepat dan segera mencari solusi akan permasalahan yang dialami peserta didik tersebut.

Selanjutnya, guru akan melakukan Asesmen Formatif yang merupakan penilaian harian yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar di kelas IV MIN 03 Kepahiang, tes formatif dapat berupa tes tertulis (essay, pilihan ganda dan ulangan harian), sementara untuk lisan biasanya guru akan memberikan pertanyaan mencakup materi yang sudah di ajari kepada peserta didik di kelas IV MIN 03 Kepahiang.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka tidak ada lagi kriteria ketuntasan minimal karena sudah diganti dengan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran, yang berupa Penilaian Formatif dan boleh dilaksanakan sebelum ataupun sesudah pembelajaran.

Selanjutnya diakhir fase pembelajaran guru di MIN 03 Kepahiang akan melaksanakan Asesmen sumatif yang merupakan penilaian guru kepada siswa di setiap akhir semester. Penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat berpindah dari satu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2021 dalam Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen menjelaskan bahwa, asesmen digunakan peserta didik, pendidik, dan orang tua sebagai bahan gambaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada peserta didik maka, dari pada itu asesmen kurikulum merdeka dibagi menjadi asesmen diagnostik, asesmen formatif dan sumatif yang berguna untuk mengetahui kemampuan, pengetahuan dan keterampilan terhadap peserta didik.<sup>104</sup> Teori tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Misrowati selaku guru kelas IV MIN 03 Kepahiang dan Ibu Eva Susanti selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum di MIN 03 Kepahiang yang sekaligus menyampaikan Asesmen pada Kurikulum Merdeka, ibu Misrowati menjelaskan pada asesmen diagnostik guru mendiagnosis kompetensi, dan kemampuan awal siswa dengan tes lisan maupun tulisan, selanjutnya untuk asesmen formatif guru di MIN 03 Kepahiang sering kali melakukan penilaian tersebut setelah materi selesai di sampaikan kepada peserta

---

<sup>104</sup> Susanti Sufyadi, "*Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen*" oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.hlm. 22

didik, agar dapat mengetahui sebatas mana kemampuan siswa memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Sementara itu, untuk asesmen sumatif beliau mengatakan bahwa asesmen itu hanya dilakukan di pertengahan semester dan akhir semester saja atau yang dilakukan pada saat ujian semester pada setiap fase dan didalam kurikulum merdeka tidak ada lagi istilah KKM namun diganti dengan KKTP karena Kurikulum Merdeka memfokuskan pada hasil bukan proses belajar siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan penulis maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Implementasi Perangkat Ajar pada Kurikulum Merdeka di kelas IV di MIN 03 Kepahiang, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam perangkat ajar Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Modul Ajar guru terlebih dahulu mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan peserta didik agar dapat menyesuaikan modul ajar dengan minat dan kebutuhan peserta didik sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

*Kedua*, pelaksanaan Modul Ajar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup dan pelaksanaan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru di kelas IV MIN 03 Kepahiang hanya mengambil satu dimensi saja yang menjadi sasaran dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sementara untuk penilaian guru di kelas IV MIN 03 Kepahiang menyusun instrumen asesmen agar dapat mengukur kemampuan peserta didik dan mengolah hasil asesmen dengan bukti pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran.

*Ketiga*, Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka di kelas IV di MIN 03 Kepahiang, pelaksanaan pembelajaran meliputi pembelajaran yang bervariasi dan memantau hasil kerja siswa dengan asesmen. Asesmen terbagi menjadi tiga, pertama asesmen diagnostik yaitu asesmen yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, bentuk tes yang diberikan boleh dalam bentuk tertulis dan lisan, sementara asesmen formatif dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan, asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan diakhir fase atau akhir semester dan berupa ujian semester, pada kurikulum merdeka tidak ada istilah kriteria ketuntasan minimal dan diganti dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan itu dilihat dari penilaian tes formatif.

## **B. Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah dan guru di MIN 03 Kepahiang diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran di kelas IV pada kurikulum merdeka belajar dan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di sekolah, dinas pendidikan maupun kementerian pusat dan diharapkan kepada guru untuk dapat lebih membimbing kerja proyek yang diberikan kepada siswa tentang kewirausahaan.

2. Bagi peneliti lain ini dapat menjadi bahan referensi dan memberikan informasi terkait penelitian selanjutnya.
3. Bagi siswa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang perlu hal-hal yang kreatif dan inovatif ketika melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, peserta didik dapat memilih pembelajaran yang mereka sukai dan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul, “*Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Khajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*”, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 3. No. 3, 2020.
- Andari, Eni, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System*”, Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol.1, No.2, 2022,
- Aranggere, Wahdina Salim, “*Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang*”, Skripsi, Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang.
- Ardianti, Yekti dan Nur Amalia, “*Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah*”, Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan, Vol 6, No. 3, 2022.
- Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Palopo:IAIN Palopo, 2018.
- Barlian, Ujang Cepi, dkk, “*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, *Jurnal Of Educational And Language Research*, Vol 1 No. 1, Juli 2022
- Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Oleh Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi
- Daga, Agustinus Tanggu, “*Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*”, Jurnal Educatio, Vol 7, No 3, Juli 2021.
- Darlis, Ahmad, dkk, “*Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar*”, *Analytical Islamica*, Vol.11, No.2, Juli-Desember 2022.
- Dewi, Luh Made Ayu Wulan & Ni Putu Ani Astuti, “*Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan*”, Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, Vol. 4 No. 2, 2022.
- Fadrati, Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan kurikulum merdeka*, Malang:CV, Literasi Nusantara Abadi, 2022.

- Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Tangerang: GP PRESS, 2017.
- Hattarina, Shofia, dkk, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan*”, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Vol 1, Tahun 2022.
- Irwan, “*Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika*”, Jurnal Teknologi dan Informasi, Vol.2 No.1, 2018.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Khusni, Muhammad Fkih, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo*”, Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 1, 2022,
- Masykur, *Teori dan Telaah Kurikulum*, Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Muhammedi, “*Perubahan Kurikulum Indonesia*”, Jurnal Raudhah, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2016.
- Nurchayono, Novi Andri & Jaya Dwi Putra, “*Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*”, Jurnal Wacana Akademia, Vol. 6 No.3, September 2022.
- Nurhasah, Siti, dkk, “*Strategi Pembelajaran*”, Jakarta Timur: Edu Pustaka. 2012.
- Rahmadayanti, Dewi dan Agung Hartoyo, “*Potret Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu, Vol 6, No. , 2022
- Sabda, Syaifudin, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Sufyadi, Susanti, dkk, 2021, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen*”, Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Suhartono, Oki, “*Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid:19*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020.
- Sumarsih, Ineu, dkk, “*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu, Vol. 6 No.5 2022.

- Unang, Ehidin, “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta:Wacana Intlektual Press, 2006.
- Vhalery, Rendika, dkk, “*Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*”, *Research And Development Jurnal Of Education*, Vol 8, No. 1, April 2022.
- Widiyono Aan, dkk, “*Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 16 No. 2, , Januari 2021.
- Wijiatun, Lusia & Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022.
- Yaelasari, Mila dan Vera Yuni Astuti, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran*”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 7 Juli 2022.

*L*

*A*

*M*

*P*

*I*

*R*

*A*

*N*

### KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Soal Obserbvasi	
				Guru	Siswa
3.	Perangkat ajar kurikulum merdeka	c. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	b. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 4. Perencanaan Modul P5 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun modul ajar dan Mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan peserta didik,</li> <li>- Merancang alokasi waktu dan dimensi,</li> <li>- Menyusun tujuan, merancang asesmen dan mengembangkan aktivitas</li> </ul> 5. Pelaksanaan Modul P5 <ul style="list-style-type: none"> <li>- menentukan dimensi pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</li> <li>- menyiapkan sarana dan prasarana untuk membuat projek</li> <li>- mengenalkan siswa dengan alat dan bahan dalam pembuatan projek</li> </ul> 6. Evaluasi Modul P5 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi P5 bersifat menyeluruh</li> <li>- Evaluasi P5 berfokus kepada proses dan bukan hasil</li> <li>- Melibatkan peserta didik dalam setiap evaluasi</li> </ul>	1,2,3,4,5,6	1,2,3
		d. Modul Ajar	c. Modul Ajar 4. Perencanaan Modul Ajar	7,8,9,10,11,1,13	4,5,6,7

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis CP, untuk merumuskan TP dan ATP</li> <li>- Memuat materi pembelajaran yang jelas,</li> <li>- Terdapat soal latihan, dan tugas lainnya</li> <li>- Menyajikan materi secara kontekstual</li> <li>- Menggunakan bahasa yang komunikatif</li> </ul> <p>5. Pelaksanaan Modul Ajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan pembuka, Kegiatan inti, Kegiatan penutup</li> </ul> <p>6. Evaluasi Modul Ajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat instrumen penilaian siswa</li> <li>- Mendapat umpan balik dari penilaian yang diberikan kepada siswa</li> </ul>		
4.	Pelaksanaan, Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan, Pembelajaran	Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian pembelajaran peserta didik	11,12, 13	
		b. Asesmen Diagnostik	<p>d. Asesmen Diagnostik</p> <p>4. Perencanaan Asesmen Diagnostik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi kompetensi peserta didik,</li> <li>- Mengidentifikasi perkembangan, dan kelemahan peserta didik</li> </ul> <p>5. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pertanyaan kepada</li> </ul>	14,15	8

			<p>semua peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan diagnosis penilaian hasil asesmen yang telah diberikan</li> </ul> <p>6. Evaluasi Asesmen Diagnostik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengelompokkan siswa berdasarkan hasil diagnosis yang telah dilakukan</li> <li>- Melakukan penilaian pembelajaran terhadap topik yang sudah di ajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru</li> </ul>		
		e. Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif	<p>f. Asesmen formatif dan Sumatif</p> <p>4. Perencanaan Asesmen Formatif dan Sumatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang menjadi kompetensi yang diinginkan</li> <li>- Mengidentifikasi bentuk asesmen yang hendak dilakukan untuk mengukur pembelajaran secara formatif dan sumatif</li> <li>- Membuat instrumen asesmen Formatif dan Sumatif</li> </ul> <p>5. Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Asesmen Formatif Dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran</li> </ul>	16,17, 18, 19	9

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Asesmen Formatif Menggunakan berbagai teknik seperti tes maupun non tes</li> <li>- Asesmen sumatif dilakukan pada akhir lingkup materi untuk mengukur kompetensi yang di kehendaki dalam tujuan pembelajaran dan pada akhir semester</li> <li>- Pendidik dapat menggunakan Asesmen sumatif dengan menggunakan berbagai teknik, seperti ulangan harian, ataupun ujian semester</li> </ul> <p>6. Evaluasi Asesmen Formatif dan Formatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik dapat mempersiapkan berbagai instrumen asesmen formatif, seperti rubrik, catatan, ataupun lembar ceklis untuk mencatat informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung</li> <li>- Hasil asesmen sumatif dapat ditindak lanjuti dengan memberikan umpan balik</li> </ul>		
--	--	--	--	--	--

### PEDOMAN OBSERVASI GURU

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Mengidentifikasi dan menggambarkan kondisi serta kebutuhan peserta didik di kelas IV MIN 03 Kepahiang	√	
2.	Merancang alokasi waktu dan dimensi P5	√	
3.	Guru menentukan dimensi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	√	
4.	Guru menyiapkan sarana dan prasarana untuk membuat proyek	√	
5.	Melibatkan siswa dalam setiap pembuatan proyek baru		
6.	Menyusun dan merancang asesmen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di IV MIN 03 Kepahiang.	√	
7.	Mengembangkan Modul Ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dikelas IV MIN 03 Kepahiang.	√	
8.	Guru menganalisis capaian yang harus dicapai oleh peserta didik di kelas IV MIN 03 Kepahiang	√	
9.	Meyusun Modul Ajar berdasarkan komponen yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√	
10.	Guru memberikan menyampaikan materi secara kontekstual	√	

11.	Guru melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan modul ajar yang telah di rancang	√	
12.	Guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran	√	
13.	Guru memberikan kebebasan bertanya kepada siswa saat belajar	√	
14.	Guru mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan peserta didik di kelas IV MIN 03 Kepahiang.	√	
15.	Guru menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian pembelajaran peserta didik	√	
16.	Guru membuat instrumen untuk penilaian formatif dan sumatif		
17.	Guru melakukan tes formatif berupa <i>Post Test</i> atau <i>Pre Test</i> di kelas IV MIN 03 Kepahiang	√	
18.	Guru melaksanakan tes sumatif berupa ujian tengah semester dan ujian semester	√	
19.	Guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik yang Fokus pada proses bukan pada hasil akhir belajar siswa	√	

### PEDOMAN OBSERVASI SISWA

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu berkarya dari hasil imajinasi sendiri	√	
2.	Siswa menyiapkan peralatan untuk pengerjaan proyek di setiap pelajaran	√	
3.	Siswa mengambil keputusan dengan rasa percaya diri dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat	√	
4.	Siswa memahami tujuan pembelajaran yang di berikan oleh guru	√	
5.	Siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri tanpa prtolongan orang lain		√
6.	Siswa memiliki daya konsentrasi dan penalaran yang kuat	√	
7.	Mampu melahirkan pertanyaan baru di setiap pelajaran	√	

8.	Siswa mampu mengerjakan soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> yang diberikan guru	√	
9.	Siswa mampu mengerjakan soal ujian tengah semester dan ujian semester	√	

## PEDOMAN WAWANCARA

### GURU

11. Bagaimana cara ibu melakukan penyusunan modul projek penguatan profil pelajar pancasila?
12. Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan guru dalam perencanaan modul ajar?
13. Bagaimana cara ibu menyusun instrumen penilaian modul ajar?
14. Bagaimana cara ibu menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran?
15. Langkah-langkah seperti apa yang dilakukan ibu dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas IV MIN 03 Kepahiang?
16. Bagaimana mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan peserta didik di kelas IV MIN 03 Kepahiang?

17. Strategi apa yang ibu gunakan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa?
18. Mengapa guru lebih banyak menerapkan penilaian formatif dibandingkan penilaian sumatif?
19. Seberapa penting pelaksanaan asesmen dalam mengukur kemampuan peserta didik dikelas IV MIN 03 Kepahiang?
20. Hal-hal apa saja yang menjadi fokus penilaian pada kurikulum merdeka?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum**

1. Menurut bapak/ibu perangkat ajar apa saja yang perlu di persiapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?
2. Menurut bapak/ibu setelah adanya program Kurikulum Merdeka Belajar apakah sudah mampu meningkatkan ke efektifan belajar mengajar dikelas?
3. Menurut bapak apakah asesmen diagnostik sangat di perlukan oleh guru?
4. Apakah ada kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa dalam pada kurikulum merdeka?
5. Menurut ibu apa saja kendala yang dialami guru selama proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang terbilang masih baru diterapkan di MIN 03 Kepahiang?

**MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA (P5) TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	<p><b>Penyusun</b> : Misrowati, S.Pd.I</p> <p><b>Instansi</b> : MIN 03 Kepahiang</p> <p><b>Tahun Penyusunan</b> : Tahun 2022</p> <p><b>Jenjang Sekolah</b> : MI</p> <p><b>Fase/Kelas</b> : B / IV</p> <p><b>Tema</b> : Gaya Hidup Berkelanjutan</p> <p><b>Hari/Tanggal</b> : -</p> <p><b>Alokasi waktu</b> : 6 JP x 35 Menit (1 Minggu)</p>
<b>B. Sarana dan Prasarana</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Barang- Barang Bekas : Kaleng, Karton, Majalah, Kardus, Tusuk sate/lidi, Sedotan Plastik, dan sebagainya.</li> <li>2. Peralatan dan perlengkapan : <i>Cutter</i>, Gunting, Penggaris, Lem, Korek api, Lilin, Benang, Jarum, Pita, Origami, Pena, Koin, dan sebagainya.</li> </ol>

<b>C. Target Peserta Didik</b>	
Peserta didik pada kelas reguler/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
<b>D. Relevasi Tema dan Topik Proyek</b>	
1. Tema	: Gaya Hidup Berkelanjutan
2. Topik Proyek	: Pemanfaatan Barang Bekas di Lingkungan Sekitar
3. Relevasi Tema dan Topik Proyek	: Dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar, dapat menghasilkan suatu karya inovatif.
<b>KOMPETENSI INTI</b>	
<b>A. Deskripsi Singkat Proyek</b>	
Menciptakan suatu karya yang bermanfaat dari barang-barang bekas.	
<b>B. Dimensi, Elemen, dan Sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila</b>	

Dimensi	Elemen	Sub elemen
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Peserta didik mampu menjaga lingkungan alam sekitar
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Peserta didik mampu menghasilkan karya inovatif yang bernilai ekonomis berasal dari barang-barang bekas yang ada disekitarnya.

### C. Target Pencapaian di akhir Fase

Setelah mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik mampu menghasilkan karya inovatif yang bermanfaat dan bernilai ekonomis berasal dari barang-barang bekas yang ada disekitarnya.

### D. Alur Kegiatan Proyek

#### 1. Pengenalan :

- Guru mata pelajaran yang berkolaborasi men-sosialisasikan materi (pengertian, tujuan, dan manfaat) kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- Memperkenalkan tema proyek.
- Memperkenalkan elemen dan sub elemen proyek.

#### 2. Kontekstualisasi :

- Peserta didik menggali informasi terkait barang-barang bekas yang ada di lingkungan sekitar.
- Melakukan survei lingkungan sekitar terkait barang bekas.
- Memilih barang bekas yang akan dijadikan proyek.
- Menentukan jenis karya/produk yang akan dikerjakannya.

#### 3. Aksi :

- Peserta didik dibimbing oleh guru dalam menyusun rencana kegiatan proyek.
- Peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- Mengerjakan proyek dibimbing oleh guru (di tempat yang sudah disepakati).

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Projek dikerjakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.</li> <li>• Mempresentasikan hasil karya/produk dari kegiatan projek di depan kelas.</li> </ul> <p>4. Refleksi :</p> <p>Guru dan peserta didik melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil dari kegiatan projek.</p> <p>5. Tindak Lanjut :</p> <p>Berdasarkan hasil refleksi, guru dan peserta didik merencanakan tindak lanjut terhadap projek yang sudah dilaksanakan.</p>				
<b>ASESMEN</b>				
<b>Rubrik Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Gaya Hidup Berkelanjutan)</b>				
No	Indikator yang diamati	Deskripsi	Hasil Penelitian	
			Ya	Tidak
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu memilah dan memilih barang bekas yang akan diolahnya</li> <li>2. Peserta didik mampu melahirkan ide kreatif terkait barang bekas yang ada diadakannya projek</li> <li>3. Peserta didik mampu membuat perencanaan dalam pembuatan projek</li> </ol>		
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dengan tepat dan lengkap</li> <li>2. Peserta didik dapat mengerjakan projek sesuai langkah yang sudah direncanakan</li> <li>3. Peserta didik mampu menyelesaikan projek dengan tepat waktu</li> <li>4. Peserta didik dapat mempresentasikan</li> </ol>		

		hasil karya dari kegiatan proyek di depan kelas		
3.	Hasil	1. Hasil karya/produk yang inovatif berasal dari barang bekas 2. Hasil karya/produk dapat dimanfaatkan		

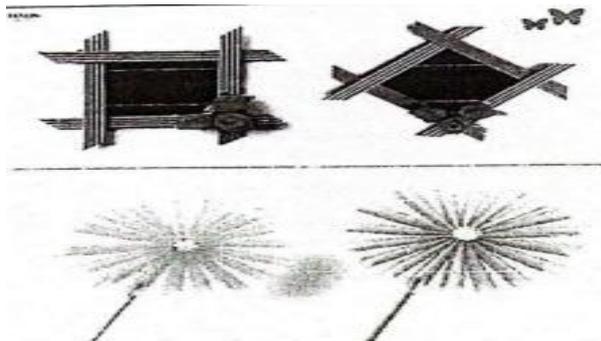
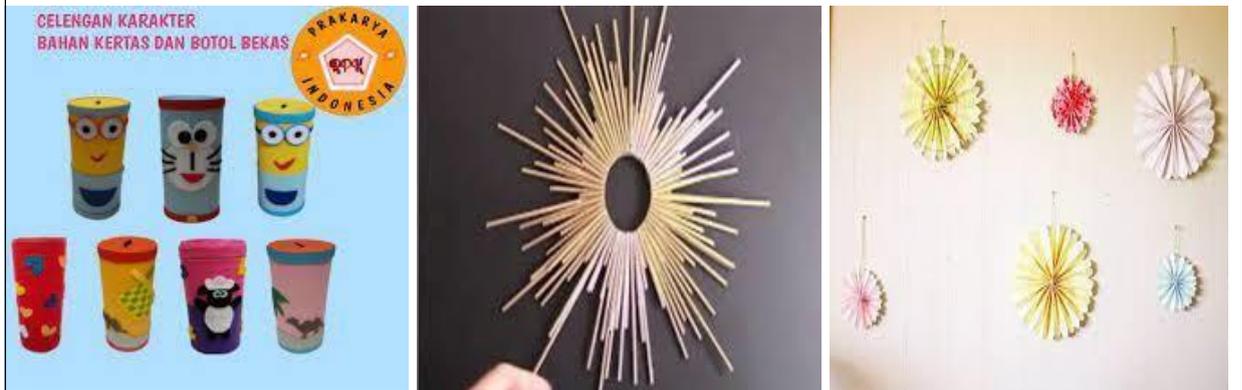
**LAMPIRAN**

Kondisi lingkungan yang bersih merupakan tanggung jawab setiap individu dan semua warga yang hidup di lingkungan tersebut. Upaya memelihara kebersihan lingkungan tidak cukup bila hanya dilakukan oleh perorangan. Petunjuk lingkungan yang bersih umumnya dikaitkan dengan keberadaan timbulan sampah lancarnya aliran air limbah rumah tangga di sekitar lingkungan. Pengelolaan sampah dan kelancaran aliran air limbah sudah menjadi kebutuhan mutlak bila ingin menciptakan lingkungan yang bersih. Dalam rangka menangani permasalahan sampah maka upaya yang dapat dilakukan adalah mengurangi (*reduce*), menggunakan ulang (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*). Barang-barang bekas dapat digunakan untuk daur ulang dan diolah menjadi barang-barang yang berguna. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk melakukan daur ulang antara lain adalah plastik bekas, botol bekas kertas bekas dan lain-lain. Kita dapat memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar kita untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan di sekitar kita.

Sampah adalah semua material yang dibuang dari kegiatan rumah tangga, perdagangan, industri dan kegiatan pertanian. Sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga dan tempat perdagangan dikenal dengan limbah municipal yang tidak berbahaya (*non hazardous*). Soewedo (1983) menyatakan bahwa sampah adalah bagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan yang biologis.

Banyak sekali kita jumpai barang-barang bekas yang dibuang begitu saja di sungai ataupun dibiarkan ditumpuk bahkan ada yang dibakar begitu saja. Namun kini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah karya dengan mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki.

Banyak sekali cara daur ulang barang bekas yang dapat dilakukan. Contohnya adalah kaleng bekas minuman untuk celengan, tusuk sate/lidi untuk hiasan dinding, sedotan plastik untuk bunga dan bingkai foto, majalah bekas untuk hiasan dinding berbentuk bunga, dan sebagainya.



**Referensi :**

<https://youtu.be/H1JLeaf8fok> (Dimodifikasi, bahan dari kaleng bekas)

<https://youtu.be/9ocNrT-w8zs>

<https://youtu.be/fBer1ROugBg> (Dimodifikasi, bahan dari tusuk sate/lidi)

<https://youtu.be/i1zXMoc-1As> (Dimodifikasi, bahan dari majalah bekas)

<https://youtu.be/SwOmezBR1LA>

Syofyan, Harlinda. 2019. *Pendidikan Lingkungan Hidup (PSD 217) Modul 14 Daur Ulang*. Bekasi: Universitas Esa Unggul.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang



Pidi Rahman, M.Pd  
NIP. 197503161998031005

Guru Kelas IV



Misrowati, S.Pd. I  
NIP. 197009201994032005  
Durian Depun, Juli 2022

## **MODUL AJAR SENI RUPA**

### **I. INFORMASI UMUM**

#### **A. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun : Misrowati, S.Pd.I

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidayah Negeri 03  
Kepahiang Tahun Penyusunan 2022

Modul Ajar : Seni Rupa

Fase/Kelas : B/IV

Alokasi Waktu : 2 JP x 35 menit

#### **B. KOMPETENSI AWAL**

1. Peserta didik dapat menganalisis masalah sampah plastik dalam kelestarian lingkungan sekitar
2. Peserta didik dapat membuat satu karya seni kerajinan dengan memanfaatkan sampah plastik

#### **C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
3. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

#### **D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN**

1. Ruang Kelas / Halaman
2. LCD Projector
3. Laptop
4. Jaringan Internet/Wifi
5. Buku Guru dan Buku Siswa SENI RUPA kelas IV serta sumber referensi lain

6. Alat dan Bahan

Pertemuan 1

1. Alat Tulis

Pertemuan 2

1. Sampah plastik dan kertas

2. Gunting

3. Cutter

4. Lem kayu

5. Lem kertas

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

**F. Model Pembelajaran**

**II. KOMPETENSI INTI**

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat menganalisis masalah sampah plastik dalam kelestarian lingkungan sekitar
2. Peserta didik dapat memilih dua bahan dari sampah plastik untuk dimanfaatkan dalam pembuatan seni kriya
3. Peserta didik dapat merancang seni kriya berdasarkan bahan sampah plastik yang telah dimilikinya
4. Peserta didik dapat membuat satu karya seni kerajinan dengan memanfaatkan sampah plastic

Capaian Pembelajaran :

1. Elemen Mengalami (Experiencing)
  - a. peserta didik mampu Mengalami, merasakan, merespon dan bereksperimen dengan aneka sumber, termasuk karya seni rupa dari berbagai budaya dan era
  - b. Peserta didik mampu Mengamati, merekam dan mengumpulkan pengalaman dan informasi seni rupa
2. Elemen Merefleksikan (Reflecting)
 

peserta didik mampu Menghargai pengalaman dan pembelajaran artistik

3. Elemen Berdampak (Impacting)

Memilih, menganalisa, menghasilkan karya untuk membangun kepribadian dan karakter yang berdampak pada diri sendiri dan orang lain

**B. Pemahaman Bermakna**

1. Dengan melakukan berbagai kegiatan pada pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dengan baik masalah lingkungan salah satunya adalah sampah plastic ia tidak bisa dilynapkan atau dipunahkan sehingga jumlahnya terus bertambah seiring dengan benda-benda dari plastik yang terus diproduksi. Jalan keluar yang mungkin dilakukan adalah mendaur ulang sampah plastik atau mengolahkan menjadi benda yang berguna seperti vas bunga, wadah alat-alat tulis, akuarium atau hiasan.

**C. Pertanyaan Pemantik**

1. Apa yang ditimbulkan dengan limbah plastik terhadap lingkungan kita?
2. Apa kalian pernah melihat karya kriya yang memanfaatkan limbah plastik?
3. Bagaimana cara membuat karya kriya dari bahan limbah plastik?

**D. Persiapan Pembelajaran**

1. Guru bahasa Indonesia , menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan
3. menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Tatap Muka

**E. Kegiatan Pembelajaran  
Pertemuan Pertama (5 JP x 40  
menit)**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.</li> <li>2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</li> <li>3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</li> <li>4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang di perlihatkan</li> <li>2. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang mereka amati.</li> <li>3. Guru menyampaikan secara naratif (bercerita) tentang jenis-jenis sampah dan masalah yang di timbulkan</li> <li>4. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan contoh-contoh bahan limbah plastic di lingkungan sekitar mereka dan pengolahannya</li> <li>5. Guru juga memperbolehkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebelahnya terkait contoh-contoh bahan limbah plastic di lingkungan sekitar mereka dan pengolahannya</li> <li>6. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal pertanyaan yang di sediakan secara mandiri</li> <li>7. Kemudian hasil pekerjaan peserta didik dibahas secara bersama-sama.</li> </ol>	50 menit
<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>2. Guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.</li> <li>3. Mengagendakan pekerjaan rumah</li> <li>4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

**Pertemuan Kedua (5 JP x 40 menit)**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta</li> </ol>	10 menit

### F. Asesmen/ Penilaian

Indikator		Skor				Jumlah Bobot X Skor
Pemahaman terhadap pokok-pokok materi						
Pengembangan terhadap pokok-pokok materi						
Karya eksperimen						
Kepribadian Pancasila						
<b>Total Bobot</b>						

### G. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

#### 1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

#### 2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

### H. Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik?	
2.	Apa saja kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran?	
3.	Apa saja langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?	
4.	Apakah ada siswa yang perlu mendapat perhatian khusus?	
5.		
6.		

### I. LAMPIRAN

#### Lampiran 1. Penilaian

#### A. PENILAIAN DIAGNOSTIK

##### 1. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik,

sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?		
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5.	Apakah anak-anak sudah makan?		
6.	Apakah tadi malam sudah belajar?		

**2. Diagnostik Kognitif**

No	Pertanyaan
1.	Apa yang ditimbulkan dengan limbah plastik terhadap lingkungan kita?
2.	Apakah kalian pernah melihat karya kriya yang memanfaatkan limbah plastik?
3.	Bagaimana cara membuat karya kriya dari bahan limbah plastik?

**B. PENILAIAN FORMATIF**

**1. Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap**

**Pedoman Pengamatan Sikap**

Kelas : .....

Hari, Tanggal : .....

Pertemuan Ke- : .....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Materi Pembelajaran : .....

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut

**2. Instrumen Penilaian Observasi dan Tanya Jawab**  
 Observasi Terhadap Diskusi dan Tanya Jawab

No	Nama Peserta Didik	Pernyataan						Skor
		Pengungkapan Gagasan yang Orisinal		Kebenaran Konsep		Ketepatan Penggunaan Istilah		
		1	2	1	2	1	2	
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								

Keterangan: 1 = tidak, 2 = ya

Penilaian sikap untuk setiap peserta didik dapat menggunakan rumus berikut

NILAI:  $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{2 \times \text{jumlah pernyataan}}$

**3. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan**  
 Pedoman Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
2.					
3.					
4.					
5.					

### Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	<b>Kejelasan dan kedalaman informasi</b>		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	<b>Keaktifan dalam berdiskusi</b>		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	<b>Kejelasan dan kerapian dalam presentasi</b>		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

### Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

#### 4. Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

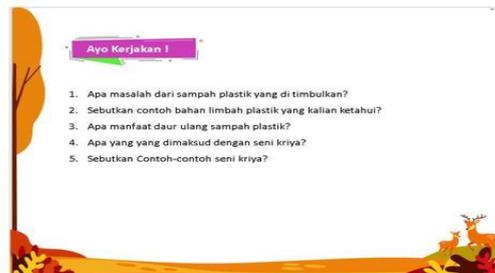
##### a. Penilaian kognitif pertemuan pertama

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Apa masalah dari sampah plastik yang di timbulkan?	Sampah kantong plastik dapat mencemari tanah, air, laut, bahkan udara	20
2.	Sebutkan contoh bahan limbah plastik yang kalian ketahui?	sedotan minuman, plastik bekas botol air kemasan, Plastik Wadah Sabun	20
3.	Apa manfaat daur ulang sampah plastik?	Mengurangi jumlah sampah plastik yang terus menumpuk setiap hari	20
4.	Apa yang yang dimaksud dengan seni kriya?	seni yang dihasilkan menggunakan tangan, melalui berbagai media seni	20
5.	Sebutkan Contoh-contoh seni kriya?	Topeng, Wayang, Kain batik, Kursi rotan, Ukiran kayu	20
Total Skor			100

#### C. PENILAIAN SUMATIF

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan guru setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, mengukur konsep dan pemahaman peserta didik, serta mendorong untuk melakukan aksi dalam mencapai kompetensi yang dituju.

##### Lampiran 2. Lembar Kerja Peserta Didik



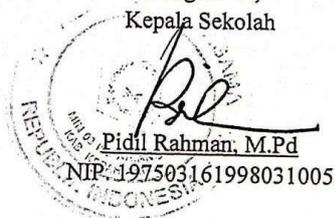
##### Lampiran 3. Bahan Bacaan Untuk Peserta Didik dan Guru

Bahan bacaan untuk peserta didik dan guru diambilkan dari buku guru SENI RUPA kelas IV. Serta bisa juga menambahkan dari sumber internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

#### Lampiran 4. Glosarium

No	Istilah	Arti
1.	Daur Ulang	Proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru.
2.	Seni Kriya	Seni yang dihasilkan menggunakan tangan, melalui berbagai media seni
3.	Limbah	Bahan pembuangan tidak terpakai yang berdampak negatif bagi masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Limbah merupakan sisa produksi, baik dari alam maupun hasil kegiatan manusia.
4.		
5.		

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Pidil Rahman, M.Pd  
NIP. 197503161998031005

Durian Depun, Juli 2022  
Guru Kelas



Misrowati, S.Pd. I  
NIP. 197009201994032005

**CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI RUPA  
FASE B UNTUK KELAS 4**

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidayah Negeri 03 Kepahiang  
Tahun Pembelajaran : 2022/2023

Di akhir fase B, peserta didik mampu menuangkan pengalamannya secara visual sebagai ungkapan ekspresi kreatif dengan rinci walaupun hasilnya belum menunjukkan proporsi yang optimal. Diharapkan pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengenal dan dapat menggunakan keterampilan atau pengetahuan dasar tentang unsur rupa garis, bentuk, tekstur, ruang, dan warna dengan bahan, alat, dan prosedur yang dipilih dalam menciptakan karya 2 dan 3 dimensi.

**Fase B Berdasarkan Elemen**

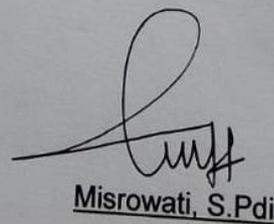
ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
Mengalami ( <i>Experiencing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada akhir fase B, peserta didik mampu mengamati, mengenal, merekam dan menuangkan pengalaman kesehariannya secara visual dengan menggunakan garis pijak dan proporsi walaupun masih berdasarkan penglihatan sendiri.</li> <li>Peserta didik mengenali dan dapat menggunakan alat, bahan dan prosedur dasar dalam menggambar, mewarnai, membentuk, memotong, dan merekat.</li> </ul>
Merefleksikan ( <i>Reflecting</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada akhir fase B, peserta didik mampu menciptakan karya 2 atau 3 dimensi dengan mengeksplorasi dan menggunakan elemen seni rupa berupa garis, bentuk, tekstur, ruang dan warna.</li> </ul>
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik ( <i>Thinking and Working artistically</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada akhir fase B, peserta didik mampu mengenali dan menceritakan fokus dari karya yang diciptakan atau dilihatnya (dari teman sekelas karya seni dari orang lain atau era atau budaya tertentu) serta pengalaman dan perasaannya mengenai karya tersebut.</li> </ul>
Menciptakan ( <i>Creating</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada akhir fase B, peserta didik mulai mula terbiasa secara mandiri menggunakan berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya dengan aneka pilihan media yang tersedia di sekitar. Peserta didik mengetahui, memahami dan mulai konsisten mengutamakan factor keselamatan dalam bekerja.</li> </ul>
Berdampak ( <i>Impacting</i> ) Bagi diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada akhir fase B, peserta didik mampu menciptakan karya sendiri yang sesuai dengan perasaan, minat atau konteks lingkungannya.</li> </ul>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

  
Pidil Rahman, M.Pd

NIP. 197503161998031005

Durian Depun, Juli 2022  
Guru Kelas

  
Misrowati, S.Pdi

NIP. 197009201994032005

**PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH ...**

**TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

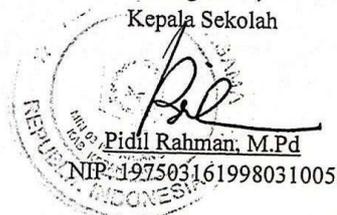
**KELAS : IV**

**MAPEL : SENI RUPA**

<b>NO</b>	<b>NO. ATP</b>	<b>ATP</b>	<b>JML</b>	<b>SI</b>
1	4.1	Memperkenalkan teknik perspektif dalam seni rupa, mengenal tetangga mereka, Melatih kepekaan sosial peserta didik di lingkungannya	3	
2	4.2	menganalisis masalah sampah plastik dalam kelestarian lingkungan sekitar, memilih dua bahan dari sampah plastik untuk dimanfaatkan dalam pembuatan seni kriya , merancang seni kriya berdasarkan bahan sampah plastik yang telah dimilikinya, membuat satu karya seni kerajinan dengan memanfaatkan sampah plastik	3	
3	4.3	memahami pengertian dan jenis-jenis tekstur, mengetahui bahan-bahan alami untuk membuat tekstur, mengetahui teknik pembuatan tekstur, merancang sebuah tekstur berdasarkan ide, pengetahuan, bahan dan teknik yang dipelajari, membuat tekstur sesuai rancangan yang dibuat	3	
4	4.4	mengidentifikasi dan mengklasifikasi bendera berdasarkan bentuk dan fungsinya, membangun ide dan rancangan sebuah bendera hias, membuat bendera sebagai gambaran dari suatu hal (jati diri, cita-cita atau suasana hati), menjelaskan tentang bendera hias ciptaannya	3	
5	4.5	ragam hias dekoratif budaya Nusantara, jenis-jenis ragam dekoratif Nusantara, membuat ragam hias dekoratif secara sederhana	3	
6	4.6	mengenal dan memahami seni cetak; pengertian, jenis-jenis dan bahan, bereksperimen seni cetak secara sederhana dari kentang dan ketela, wawasan tentang hubungan seni cetak dengan persebaran ilmu pengetahuan melalui penerbitan, memupuk rasa cinta pada seni dan sains	3	
7	4.7	Siswa dapat memahami masalah sampah dan lingkungan, siswa peduli dengan masalah lingkungan dalam bentuk respon yang kreatif, Siswa berlatih dilatih membuat desain (merancang) produk dari sampah plasti berdasarkan prinsip desain yang baik	3	

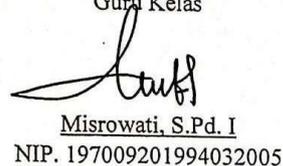
8	4.8	Siswa dapat memahami masalah sampah dan lingkungan, Siswa dilatih peduli dengan masalah lingkungan dalam bentuk respon yang kreatif, Siswa berlatih dilatih membuat desain (merancang) produk dari sampah plasti berdasarkan prinsip desain yang baik	3
9	4.9	Siswa dapat memahami desain layang-layang, Siswa mengerti unsur sains dalam layang-layang, Siswa dapat merancang layang-layang, Siswa dapat menggambar/melukis/menghias layang-layang, Siswa dapat mengoperasikan layang-layang	3
10	4.10	Siswa dapat memahami bentuk dan fungsi dasar/ sederhana wayang. Siswa dapat mengidentifikasi hubungan wayang dengan seni rupa dan seni dan tradisi. Siswa dapat membuat tokoh wayang versinya sendiri. Siswa dapat menjelaskan wayangnya dan memainkannya secara mandiri atau berkelompok	3
11	4.11	Siswa dapat memahami bentuk dan fungsi dasar/ sederhana jadwal pelajaran, Siswa dapat merancang jadwal pelajaran hias. Siswa dapat membuat jadwal pelajaran hias berdasarkan rancangannya. Siswa dapat menjelaskan jadwal hias rancangannya	3
12	4.12	Siswa dapat mengalami pertemuan dengan seniman atau pengrajin setempat. Siswa dapat memahami karya dan penuturan seniman atau pengrajin setempat. Siswa dapat mengamati karya dan penuturan seniman atau pengrajin setempat. Siswa dapat menuliskan pengalaman, pemahamannya dalam sebuah esai. Siswa dapat menjelaskan tulisannya dengan baik. Meningkatkan kemampuan apresiasi seni	3
<b>JUMLAH</b>			<b>36</b>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Pidil Rahman, M.Pd  
NIP. 197503161998031005

Durian Depun, Juli 2022  
Guru Kelas



Misrowati, S.Pd. I  
NIP. 197009201994032005





**Wawancara dengan wali kelas IV  
Waka Kurikulum**



**Wawancara dengan**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah  
Hasil Belajar Siswa**



**Observasi**



**Kegiatan Pembelajaran Siswa  
Ke Siswa**



**Proses Tanya Jawab**



**Observasi Dimensi Pembelajaran Siswa Pembelajaran**



**Observasi Capaian**



**Observasi Modul dan Buku Teks Pembelajaran Bervariasi**



**Observasi**



**Proses Pembuatan Projek P5**



**Proses Penilaian Projek P5**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

PADA HARI INI ... Senin ... JAM 13:00 ... TANGGAL ..... TAHUN 2023  
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

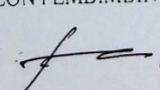
NAMA : Supeni Burleza  
NIM : 19591267  
PRODI : PGMI  
SEMESTER : 7  
JUDUL PROPOSAL : Penerapan Metode Gillingham Stillman  
dalam Mengatasi Kemampuan membaca  
siswa Disleksia kelas III SDN 01 Meriga

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-  
KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. ~~the~~ implementasi Kurikulum Merdeka belajar  
untuk siswa kelas IV di MIN 03 Kepahiang
  - b. ....
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI  
BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN  
PRODI

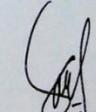
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN  
SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
(Dr. Maria Botipar, M.Pd.)  
Penguji I

MODERATOR,

CURUP, 30 Januari 2023  
CALON PEMBIMBING II

  
(Zetwi Iskandar, M.Pd.)  
Penguji II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Nomor : 25 / Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.417/FT.05/PP.00.9/02/2023  
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023
- M E M U T U S K A N :**
- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Maria Botifar ,M.Pd** **197309221999032003**  
 2. **Zelvi Iskandar, M.Pd** **2002108902**
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A** : **Supeni Burleza**  
**N I M** : **19591263**  
**JUDUL SKRIPSI** : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Siswa Kelas IV di MI Negeri 03 Kepahiang**
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 28 Februari 2023

Dekan,

**Hamengkubuwono**

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG**  
 Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172  
 Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail :umumkemenag.kph@gmail.com  
 Website : Http://www.kemenagkph.co.id

Nomor : B- 2610/Kk.07.08.1/TL.00/07/2023 10 Juli 2023  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : IZIN PENELITIAN

Yth,  
 REKTOR IAIN CURUP  
 Kabupaten Rejang Lebong  
 Jalan DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tabiyah, IAIN Curup nomor:550/In.34/FT.1/PP.00.9/07/2023, tanggal 03 Juli 2023, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Supeni Burleza / 19591263  
 Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahaing  
 Tempat Penelitian : MIN 03 Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 03 Juli 2023 s/d 03 Oktober 2023
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang



- Tembusan:
1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
  2. MIN 03 Kab.Kepahiang
  3. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 550 /In.34/FT/PP.00.9/07/2023 03 Juli 2023  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth Kepala Kantor Kementerian Agama  
 Kab. Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Supeni Burleza  
 NIM : 19591263  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang  
 Waktu Penelitian : 03 Juli s.d 03 Oktober 2023  
 Tempat Penelitian : MIN 03 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
 NIP. 19811020-200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pidil Rahman, M.Pd

NIP : 197503161998031005

Jabatan : Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : SUPENI BURLEZA

Nim : 19591263

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 04 September 2023

Mengetahui



Pidil Rahman, M.Pd

NIP. 197503161998031005

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Susanti, S.Pd.I

NIP : 197612252009012008

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : SUPENI BURLEZA

Nim : 19591263

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

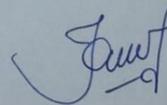
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 20 Juli 2023

Mengetahui



Eva Susanti, S.Pd.I

NIP.197612252009012008

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misrowati, S.Pd.I

NIP : 197009201994032005

Jabatan : Guru kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : SUPENI BURLEZA

Nim : 19591263

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

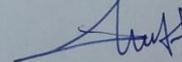
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
**“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 20 Juli 2023

Mengetahui



Misrowati, S.Pd.I

NIP. 197009201994032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 KEPAHANG

Jln. Raya Durian Depun No. 63 Telp. (0732) 24374 MERIGI 39371  
Email : minduriandepun@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN**

No : B-403/MI.07.25/PP.01/09/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pidil Rahman, M.Pd  
Jabatan : Kepala sekolah  
Unit sekolah : MIN 03 Kepahiang  
Alamat sekolah : Jalan Raya Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten  
Kepahiang

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kementrian Agama Kabupaten Kepahiang No: B-2610/Kk.07.08.1/TL.00/07/2023 tanggal 10 Juli 2023 rekomendasi penelitian atas nama:

Nama : Supeni Burleza  
Nim : 19591263  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/prodi : Tarbiyah/PGMI  
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Siswa Kelas IV di MIN 03  
Kepahiang  
Waktu : 03 Juli 2023 s/d 03 Oktober 2023

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di MIN 03 Kepahiang untuk kepentingan skripsi yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang*".  
Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat digunakan semestinya.

Kepahiang, 20 September 2023  
Kepala  
  
Pidil Rahman, M.Pd  
NIP. 197503161998031005

IAIN CURUP					IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa	NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	4/4/2023	Perbaiki CBM dan Nasil penerapan	[Signature]	[Signature]	1	11/05/23	Aturan penulisan	[Signature]	[Signature]
2	9/5/2023	Lajut bab II	[Signature]	[Signature]	2	15/05/23	Atas Bab I dan lampiran bab II	[Signature]	[Signature]
3	30/5/2023	Lajut bab III	[Signature]	[Signature]	3	05/06/23	Perbaikan foto tulis bab II	[Signature]	[Signature]
4	6/2023/06	Perbaiki lembar instrumen	[Signature]	[Signature]	4	08/06/23	Atas bab II	[Signature]	[Signature]
5	27/2023/06	Lajut penerapan	[Signature]	[Signature]	5	22/06/23	Perbaikan Penulisan Bab III	[Signature]	[Signature]
6	4/2023/06	Perbaiki bab IV	[Signature]	[Signature]	6	03/07/23	Atas Bab III	[Signature]	[Signature]
7	2/2023/07	Perbaiki Perbaikan	[Signature]	[Signature]	7	27/2023/07	Perbaikan kata tulis Bab IV-V	[Signature]	[Signature]
8	0/2023/10	Disetujui untuk ujian Munafiqan	[Signature]	[Signature]	8	20/2023/10	Disetujui untuk ujian Cerpai	[Signature]	[Signature]

IAIN CURUP		IAIN CURUP	
<b>KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI</b>			
NAMA	: SUPENI BURLEZA	NAMA	: SUPENI BURLEZA
NIM	: 19391263	NIM	: 19391263
FAKULTAS/PRODI	: Tarbiyah / PAI	FAKULTAS/PRODI	: Tarbiyah / PAI
PEMBIMBING I	: Dr. Maria Botifar, M.Pd.	PEMBIMBING I	: Dr. Maria Botifar, M.Pd.
PEMBIMBING II	: ZELVI ISKANDAR, M.Pd.	PEMBIMBING II	: ZELVI ISKANDAR, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi kurikulum Merdeka Belajar untuk siswa kelas IV di MIN 03 Kepahiang.	JUDUL SKRIPSI	: Implementasi kurikulum Merdeka Belajar untuk siswa kelas IV di MIN 03 Kepahiang.
<p>* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;</p> <p>* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;</p> <p>* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.</p>		<p>Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.</p> <p>Pembimbing I,   [Signature]   Dr. Maria Botifar, M.Pd.   NIP. 197709221999032007</p> <p>Pembimbing II,   [Signature]   ZELVI ISKANDAR, M.Pd.   NIP. 2002108902</p>	

**Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Supeni Burleza  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Ujan Mas Atas, 23 Januari 2001  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
No. Telp : 0859171417596  
E.mail : [supeniburleza@gmail.com](mailto:supeniburleza@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 02 Ujan Mas Atas  
Tahun 2013-2016 : MTsN 01 Kepahiang  
Tahun 2016-2019 : MAN 01 Kepahiang  
Tahun 2019-2023 : Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup